



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KARET ALAM DI INDONESIA
TAHUN 1987-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH :

DEWI INDAH AGUSTIN
NIM: 14 402 00008

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KARET ALAM DI INDONESIA
TAHUN 1987-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**DEWI INDAH AGUSTIN
NIM. 14 402 00008**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.Dewi Indah Agustin
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 Februari 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n.Dewi Indah Agustin** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI INDAH AGUSTIN
NIM : 14 402 00008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Februari 2018
Saya yang Menyatakan,



[Handwritten Signature]
DEWI INDAH AGUSTIN
NIM : 14 402 00008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Indah Agustin
NIM : 14 402 0008
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET ALAM DI INDONESIA TAHUN 1987-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 23 Februari 2018
Yang menyatakan,



DEWI INDAH AGUSTIN
NIM. 14 402 00008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

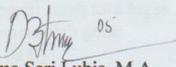
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dewi Indah Agustin
Nim : 14 402 00008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah 1 (IE-1)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam
Di Indonesia Tahun 1987-2016

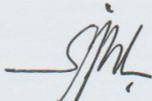
Ketua

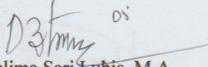

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


2. Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


3. Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


4. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/02 Mei 2018
Pukul : 09.00 WIB sampai 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,5 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,50



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KARET ALAM DI
INDONESIA TAHUN 1987-2016.

NAMA : DEWI INDAH AGUSTIN
NIM : 14 402 00008

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 04 Juni 2018
Dekan.



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 2009011 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Plt.Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Ja'far Nasution, Lc., M.E.I sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Rusman dan Ibunda tercinta Sukini) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Adik (Dellia Januantika dan Dimas Rizky Aprillian) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak

berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti, Sahrijal Siregar, Reina Kasih Siregar, Nur Aviah Siregar, Fitriani Siregar, Nurliana Sihombing, Siti Fatimah Tanjung, Mahliga Nasution, Juliana Tambak, dan Neni Sahrani Harahap, yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Februari 2018

Peneliti,

DEWI INDAH AGUSTIN
NIM. 14 402 00008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

urufAra	NamaHuruf	Huruf Latin	Nama
b	Latin		
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	e (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	et (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	fathah dan alif atau ya	ā	dan garis atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ... اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : DEWI INDAH AGUSTIN

NIM : 14 402 00008

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016.

Ekspor karet alam menjadi sumber penerimaan devisa yang penting untuk pemeliharaan kestabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan. Seperti pada tahun 2010, *volume* ekspor karet mengalami peningkatan sebesar 2352,0 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 7327,0 juta US\$ dibandingkan dengan volume ekspor pada tahun 2009 sebesar 1991,5 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 3241,5 juta US\$. Nilai tukar (kurs) rupiah dengan US\$ juga mengalami fluktuatif seperti yang terjadi tahun 2009 nilai kurs meningkat sebesar 9447 rupiah, dan kembali menurun pada tahun 2010 sebesar 9036 rupiah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kurs dan harga karet alam mempengaruhi secara simultan ekspor karet alam di Indonesia tahun 1987-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor kurs dan harga dapat mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia secara simultan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai ekspor, kurs dan harga.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1987-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS 23.

Hasil dari estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Kurs Dan Harga Karet Alam Secara Bersama-Sama Terhadap Ekspor Karet Alam yaitu di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Karena F_{hitung} (121,685) > F_{tabel} (3,35). Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti kurs dan harga karet alam memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam. Besarnya hubungan antara kurs dan harga karet alam secara simultan terhadap ekspor karet alam dengan nilai R sebesar 0,949 menunjukkan hubungan sangat kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama dari kurs dan harga karet alam dengan nilai R square adalah 90 persen sedangkan 10 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci : Kurs, Harga Karet Alam
Dan Ekspor Karet Alam**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Kurs	15
a. Pengertian kurs.....	15
b. Kurs (Nilai Tukar Uang) Dalam Perspektif Islam	17
c. Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Kurs	19
d. Penentuan Kurs Valuta Asing.....	21
2. Harga.....	24
a. Pengertian Harga.....	24
b. Harga Dalam Perspektif Islam	25
c. Indikator Harga	29
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Karet Di Pasar Internasional.....	33
3. Ekspor Karet	36
a. Pengertian Ekspor	36
b. Pengertian Karet	40
c. Ekspor Karet Alam.....	42
d. Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Ekspor	44

e. Ketentuan Ekspor Menurut Islam	46
f. Hubungan Ekonomi Dengan Luar Negeri	48
g. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	51
B. Penelitian Terdahulu	54
C. Kerangka Pikir	57
D. Hipotesis	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
B. Jenis Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Teknik Dokumentasi	61
2. Teknik Kepustakaan.....	61
E. Metode Analisis Data.....	61
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Heteroskedastisitas	63
c. Uji Autokorelasi	63
3. Uji Hipotesis	64
a. Uji t	64
b. Uji f	65
c. Uji Determinasi (R^2)	66
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Karet Alam.....	68
1. Sejarah Singkat Karet Dunia.....	68
2. Sejarah Karet Indonesia	70
B. Deskripsi Variabel Penelitian	72
1. Kurs.....	72
2. Harga.....	73
3. Ekspor Karet Alam	74
C. Pemilihan Model Regresi Data <i>Time Series</i>	78
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Asumsi Klasik	80
a. Uji Multikolinearitas	80
b. Uji Heteroskedastisitas	81
c. Uji Autokorelasi	81
3. Uji Hipotesis	82
a. Uji t	82

b. Uji f	84
c. Uji Determinasi (R^2)	85
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Ekspor, Harga Karet dan Kurs 7
Tabel 1.2	Defenisi Operasional Variabel 10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 55
Tabel 4.1	Perkembangan Ekspor, Harga Karet dan Kurs 76
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas 79
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas 80
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas 81
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi 82
Tabel 4.6	Hasil Uji T 83
Tabel 4.7	Hasil Uji F..... 85
Tabel 4.8	Hasil Uji Determinasi (R^2) 86
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda 87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor Karet Alam di Indonesia Tahun 1987-2016	4
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Karet Alam di Indonesia Tahun 1987-2016	5
Gambar 1.3 Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 1987-2016	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	57
Gambar 4.1 Perkembangan Ekspor Karet Alam, Kurs Dan Harga Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara pun yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional.¹ Begitu juga dengan Indonesia, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi.² Perdagangan luar negeri menjadi semakin penting, bukan saja dalam kaitan dengan pembangunan yang berorientasi ke luar, yakni membidik masyarakat di negara-negara lain sebagai pasar hasil-hasil produksi dalam negeri, tetapi juga berkaitan dengan pengadaan barang-barang modal untuk memacu industri dalam negeri.³

Ekspor menjadi sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan kurs bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong

¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 178.

² Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011), hal. 55.

³ Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 179.

pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Ekspor merupakan sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari industri substitusi impor ke ekspor. Ekspor semakin penting peranannya sejak adanya perundingan *World Trade Organization* (WTO) menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (*free market*).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan devisa Indonesia. Karet dikenal karena kualitas elastisnya merupakan sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (*lateks*) pohon karet, sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah. Kedua tipe ini saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi, ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat.

Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis. Bagian ini membuat sektor karet alam Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar. Karet alam Indonesia memiliki prospek yang masih cerah di masa yang akan datang untuk dikembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Dengan melihat begitu pentingnya sumbangan yang diberikan oleh ekspor karet alam maka secara ekonomis mutlak dilakukan pengembangan

yang lebih lanjut guna meningkatkan ekspor dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam perekonomian Indonesia sektor perdagangan internasional telah menaikkan peranan yang sangat penting dengan memberikan manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Maka dari itu kegiatan ekspor menjadi sangat penting sebagai alat pembiayaan usaha dan menjaga kestabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan. Begitupun dengan kebutuhan devisa akan kurs terus bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Penerimaan ekspor Indonesia cukup meyakinkan. Misal sepanjang dasawarsa 1970-an penerimaan ekspor meningkat 39,05 % rata-rata pertahun.⁴

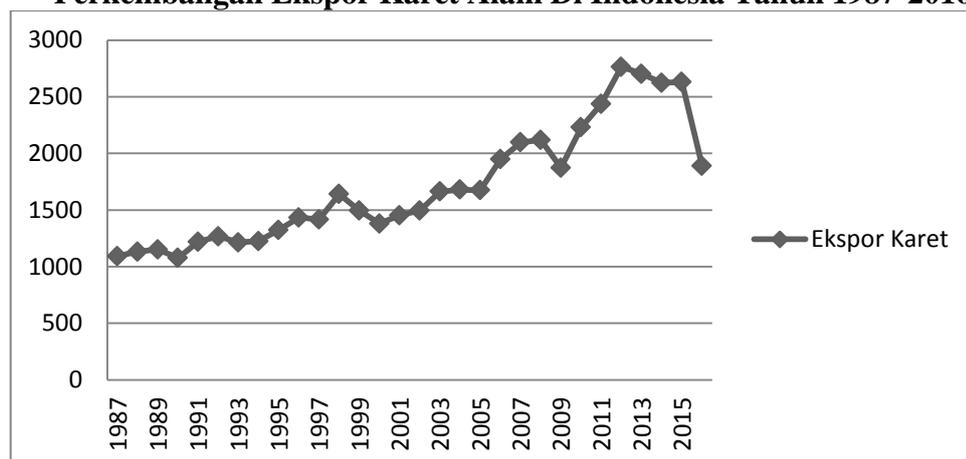
Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, produksi karet Indonesia sebagian besar adalah komoditas ekspor dan Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar ke-2 di dunia setelah Thailand. Hal ini membuktikan bahwa komoditas ekspor karet Indonesia dapat bersaing dengan komoditas karet dari negara-negara pengekspor karet lainnya di dunia. Siburian menunjukkan bahwa selama periode 1990–2010, ekspor karet alam Indonesia ke Singapura mengalami penurunan. Dalam jangka panjang maupun jangka

⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Karet Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hal. 7.

pendek harga karet alam Indonesia di Singapura berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura.⁵

Negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia merupakan eksportir karet terbesar didunia sedangkan importir terbesarnya adalah China, India, dan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Meskipun Indonesia merupakan pengeksport karet terbesar, tetap saja mutu produk karet harus senantiasa ditingkatkan.

Gambar 1.1
Perkembangan Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016



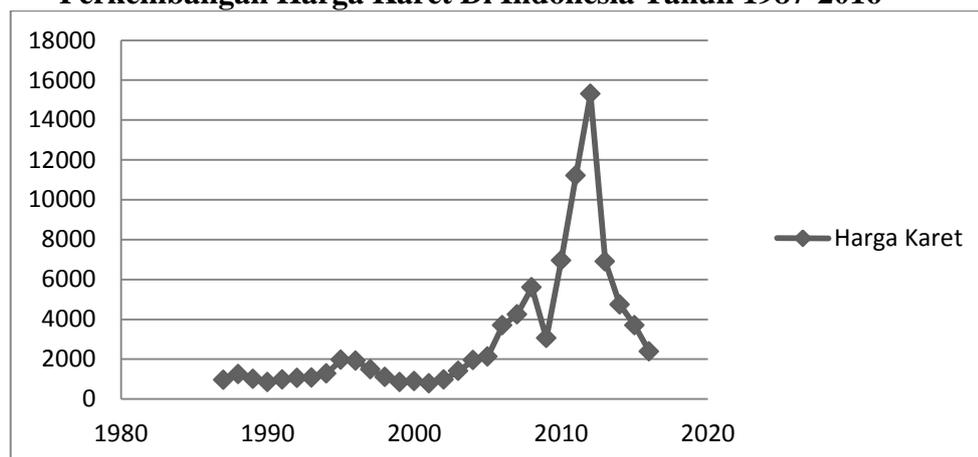
Sumber: BPS, diolah

Hasil penelitian Novianti dan Hapsari (2008) menunjukkan bahwa selama periode 2000–2007 penawaran karet alam Indonesia ke Negara Cina cenderung semakin meningkat sebesar 89,89 persen. Peluang pasar karet alam di Negara Cina dapat dimanfaatkan untuk perluasan pasar ekspor karet alam

⁵ Onike Siburian, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura tahun 1980-2010”, dalam jurnal *Onike Siburian*, EDAJ 1(2) (2012), hal. 5.

Indonesia.⁶ Hal ini dibuktikan dengan tingginya ekspor karet Indonesia ke berbagai negara di dunia. Sejak tahun 1980-an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Sejak tahun 2000, ekspor karet Indonesia selalu melebihi satu juta ton per tahun dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000, ekspor karet alam tercatat sebanyak 1379,6 ribu ton yang nilainya mencapai US\$ 888,6 juta dan terus naik pada tahun-tahun berikutnya. Dalam tahun 2009, sewaktu krisis finansial melanda sebagian besar negara di dunia, ekspor karet alam Indonesia sempat turun menjadi 1991,5 ribu ton yang nilai mencapai US\$ 3241,5 juta. Namun kondisi itu segera pulih pada tahun berikutnya. Ekspor karet alam pada 2010 meningkat menjadi 2352,0 ribu ton dengan nilai US\$ 7327,0 juta, jauh lebih tinggi dibanding nilai ekspor tahun sebelumnya karena harga karet dunia naik dari US\$ 1,63 per kilogram menjadi US\$ 3,11 per kilogram.

Gambar 1.2
Perkembangan Harga Karet Di Indonesia Tahun 1987-2016

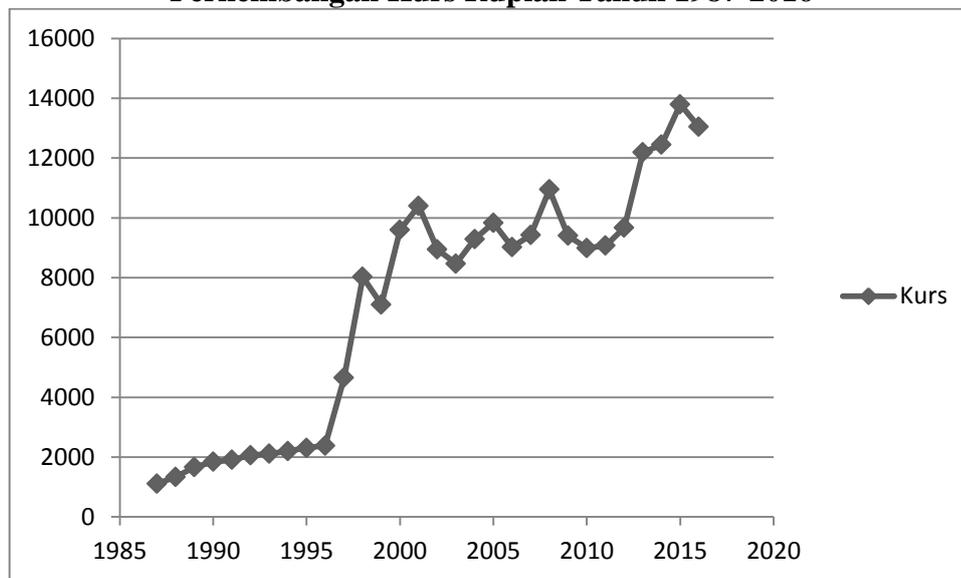


Sumber: BPS, diolah

⁶ Novianti dan Hapsari, "Analisis penawaran ekspor karet alam Indonesia ke negara Cina", dalam jurnal *manajemen agribisnis*, vol 5, No 1, Maret 2008, hal. 40-51.

Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat sebagai pengimpor terbesar karet alam dari Indonesia mengakibatkan turunnya harga dari karet alam di pasar Internasional.

Gambar 1.3
Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 1987-2016



Sumber : BPS, diolah

Nilai tukar (kurs) rupiah dengan US\$ mengalami fluktuatif seperti yang terjadi tahun 2009-2010 saat terjadi krisis keuangan global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat. Pada saat krisis global tersebut mata uang dollar pun ikut melemah yang mengakibatkan meningkatnya mata uang rupiah. Tetapi, pada tahun 2011 nilai mata uang dollar mulai meningkat kembali dan mata uang rupiah kembali mengalami penurunan hingga saat ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Ekspor Karet Alam (000 Ton), Kurs, Dan Harga Karet Alam
(000.000US\$)

Tahun	Ekspor Karet Alam	Kurs	Harga Karet Alam
1987	1092,5	1334	958,0
1988	1132,1	1664	1243,4
1989	1151,4	1664	1007,1
1990	1077,3	1842	846,9
1991	1220,0	1907	965,7
1992	1267,8	2062	1038,5
1993	1214,3	2110	977,1
1994	1224,8	2200	1272,0
1995	1324,3	2248	1964,0
1996	1434,3	2383	1918,0
1997	1416,2	5915	1493,4
1998	1641,2	8025	1101,5
1999	1494,6	7810	849,2
2000	1379,6	8396	888,6
2001	1453,4	10265	786,2
2002	1496,0	9260	1038,0
2003	1663,0	8570	1495,0
2004	1874,2	8985	2180,0
2005	2024,6	9705	2583,0
2006	2286,9	9200	4321,5
2007	2408,0	9125	4869,0
2008	2283,1	9666	6023,3
2009	1991,5	9447	3241,5
2010	2352,0	9036	7327,0
2011	2556,2	9113	1176,4
2012	2444,5	9718	786,2
2013	2701,9	12250	6907,0
2014	2623,4	12550	4741,5
2015	2630,3	13500	3699,0
2016	1889,1	13500	2387,7

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sesuai tabel 1.1 diatas tentang perkembangan ekspor karet alam, harga karet alam di Indonesia dan perkembangan kurs Indonesia periode 1987-2016. Dapat dilihat *volume* dan nilai ekspor karetalam di Indonesia selama tahun 2005-2010 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2005-2008. Sedangkan pada tahun 2009 *volume* ekspor karet alam mengalami penurunan sebagai dampak dari krisis global yang berkaitan dengan adanya krisis di Amerika Serikat, dimana negara tersebut merupakan salah satu negara pengimpor karet alam terbesar dari Indonesia. Krisis keuangan global juga mengakibatkan turunnya harga dari karet alam di pasar Internasional.

Namun, pada tahun 2010 *volume* ekspor karet kembali mengalami peningkatan sebesar 2352,0 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 7327,0 juta dibandingkan dengan volume ekspor pada tahun 2009 sebesar 1991,5 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar US\$3241,5 juta. Nilai tukar (kurs) rupiah dengan US\$ juga mengalami fluktuatif seperti yang terjadi tahun 2009-2010 saat terjadi krisis keuangan global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat. Pada saat krisis global tersebut mata uang dollar pun ikut melemah yang mengakibatkan meningkatnya mata uang rupiah. Tetapi, pada tahun 2011 nilai mata uang dollar mulai meningkat kembali dan mata uang rupiah kembali mengalami penurunan hingga saat ini.

Sedangkan harapan pemerintah di Indonesia bahwa nilai ekspor karet alam di Indonesia selalumeningkat yang berdampak pada kemajuan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan devisa negara dari kegiatan ekspor

yang dilakukan Indonesia. Tetapi kenyataannya nilai ekspor karet alam pernah mengalami penurunan dan peningkatan (fluktuatif) pada tahun-tahun tertentu.

Dari keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia Tahun 1987-2016*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi faktor ekspor karet alam di Indonesia, yaitu:

1. Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar.
2. Rendahnya harga karet alam Indonesia di pasar Internasional.
3. Rendahnya level produktivitas karet alam Indonesia.
4. Belum maksimalnya perhatian pemerintah terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh faktor kurs (nilai tukar) dan faktor harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia. Penelitian ini mengambil studi kasus di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan

sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.⁷

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Kurs (X_1)	Kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar.	1. Permintaan mata uang asing 2. Penawaran mata uang asing ⁸	Rasio
Harga (X_2)	Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa.	1. Jumlah permintaan suatu barang 2. Perubahan penawaran terhadap barang ⁹	Rasio
Ekspor (Y)	Ekspor adalah keluarnya barang dari dalam negeri keluar negeri.	1. Kualitas produk 2. Penentuan kurs ¹⁰	Rasio

⁷ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 147.

⁸ Tom Gorman, *Economics*, (Jakarta: Prenada, 2009), hal. 295.

⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hal.161-163.

¹⁰ Suherman Rosyidi, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), hal. 405-406.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam di Indonesia?
2. Apakah faktor harga karet alam memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam di Indonesia?
3. Apakah faktor kurs dan harga karet alam mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor kurs terhadap ekspor karet alam di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet Indonesia.

b. Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi dasar kajian pengambil kebijakan ekspor karet alam di Indonesia.

c. Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan mengenai ekonomi, khususnya mengenai perdagangan ekspor karet alam di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab pertama berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah ekspor menjadi sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan kurs bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam

negeri. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan devisa Indonesia. Karet dikenal karena kualitas elastisnya merupakan sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga).

Bab kedua merupakan landasan teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Menurut Mankiw, ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang di produksikan di dalam negeri lalu di jual di luar negeri. Perubahan dalam kurs valuta asing (dollar) mempengaruhi tingkat harga dalam negeri melalui harga barang impor. Kemunduran (*resesi*) di luar negeri dapat menyebabkan produksi kita ikut macet pula. Maka, gambaran tentang ekonomi nasional tidak akan lengkap kalau tidak memperhatikan juga pengaruh hubungan ekonomi dengan luar negeri.

Bab ketiga merupakan metode penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu tahun 1987 sampai 2016. Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2017 sampai bulan Februari 2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data ialah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai hasil penelitian yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

ekspor karet alam di Indonesia tahun 1987-2016. Dari hasil tersebut data berdistribusi normal dan tidak terkena penyakit asumsi klasik pada data kurs, harga karet alam dan ekspor karet alam. Dan terdapat hubungan antara kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran. Kesimpulan dari penelitian ini ialah kurs mempengaruhi ekspor karet alam. Dan harga karet alam juga mempengaruhi ekspor karet alam. Jadi, kurs dan harga secara simultan mempengaruhi ekspor karet alam. Saran bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar ekspor karet dapat ditingkatkan guna untuk menambah pendapatan devisa negara dan meningkatkan pendapatan para petani karet.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kurs

a. Pengertian Kurs

Menurut Nazir kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri.¹ Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar, karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.²

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank

¹Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 106.

²Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm. 157-168.

devisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem “*flexible exchange rates*”.

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*”, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.³

Peranan kurs adalah:⁴

- 1) Menurunkan permintaan harga mata uang asing (*foreign currency*) terhadap harga mata uang domestik (*domestic currency*).
- 2) Meningkatkan penawaran harga mata uang domestik (*domestic currency*) terhadap harga mata uang asing (*foreign currency*).

Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Jika permintaan akan suatu mata uang meningkat, maka nilai mata uang tersebut yang disetarakan ke mata uang lainnya meningkat. Jika permintaan akan mata uang tersebut menurun, maka nilai mata uang tersebut juga menurun.⁵ Guna menunjang peningkatan ekspor nonmigas, nilai tukar rupiah senantiasa dipertahankan untuk realistis. Pemerintah akan terus melanjutkan

³ *Ibid.*, hal. 157-168.

⁴ Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007), hal.80.

⁵ Tom Gorman, *Loc. Cit.*,

kebijaksanaan pengelolaan kurs valuta asing yang dapat mempertahankan daya saing komoditas ekspor.⁶

Hubungan ekonomi antarnegara atau yang melewati batas-batas suatu negara memerlukan suatu satuan mata uang yang bisa dijadikan patokan umum. Patokan atau dasar pertukaran harus kuat dikarenakan setiap negara mempunyai mata uang yang berbeda. Dalam kaidah tersebut harus tercakup kesepakatan mengenai harga produk dalam mata uang masing-masing negara sehingga diperlukan nilai tukar dari setiap nilai mata uang.

b. Kurs (Nilai Tukar Uang) Dalam Perspektif Islam

Nilai tukar suatu mata uang dalam Islam digolongkan dalam dua kelompok, yaitu *Natural Exchange Rates* dan *Human Error Exchange Rates*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam dipakai dua teori yaitu:

1) Terjadi perubahan-perubahan harga dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang. Sebab-sebab fluktuasi mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

a) *Natural Exchange Rate Fluctuation* disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif (AD) dan fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada penawaran agregatif (AS).

⁶ Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 110.

b) *Human Error Exchange Rate Fluctuation* disebabkan oleh korupsi dan pelayanan administrasi yang buruk akan mengakibatkan meningkatnya penggunaan sumber daya (*missallocation of resources*) serta peningkatan harga yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Pengerjaan pajak yang tinggi pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa tersebut. Dan pencetakan mata uang yang berlebihan juga menyebabkan kenaikan harga secara umum.

2) Perubahan harga yang terjadi diluar negeri disebabkan karna dua hal yaitu:

a) *Non engineered/nonmanifulated changes* yaitu karena perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh manipulasi (yang dimaksudkan untuk merugikan) oleh pihak-pihak tertentu.

b) *Enginered/manipulated changes* yaitu perubahan yang terjadi disebabkan oleh pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan untuk merugikan pihak lain.⁷

⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 87.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurs yaitu:

1) Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka terhadap barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.⁸

2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah barang tersebut akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan

⁸*Ibid.*, hal. 111.

menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.

3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yang berikut: (i) Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi cenderung menambah impor. (ii) Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi cenderung mengurangi ekspor.

Keadaan (i) menyebabkan permintaan valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran valuta asing berkurang.⁹

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai

⁹*Ibid.*, hal. 112.

mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.¹⁰

5) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya maka nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebihcepat bertambah dari permintaannya maka nilai mata uang negara tersebut akan merosot.¹¹

d. Penentuan Kurs Valuta Asing

Kurs adalah harga valuta asing. Jadi kurs menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk satu-satuan uang asing, dan berapa rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual uang asing. Dengan demikian, tinggi-rendahnya kurs ikut menentukan berapa uang rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual barang atau jasa ke luar negeri (ekspor), dan berapa rupiah yang harus dibayarnya untuk mendapatkan uang asing yang diperlukan kalau mau membeli barang dari

¹⁰*Ibid.*, hal. 113.

¹¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 402-403.

luar negeri (impor). Banyak sekali barang hasil produksi dalam negeri juga mengandung “komponen impor”. Dengan demikian jelaslah bahwa tinggi-rendahnya kurs itu besar pengaruhnya terhadap ekspor dan impor. Pada dasarnya ada tiga sistem atau cara untuk menentukan tinggi-rendahnya kurs atau nilai tukar valuta asing yaitu:¹²

1) Kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standard atau patokannya. Pada zaman dulu semua pembayaran antar negara dilakukan dengan emas. Dengan cara demikian, kurs valuta asing atau perbandingan nilai antara mata uang dari berbagai negara juga pasti. Perbandingan itu disebut *parita emas*.¹³

Dengan sistem standar emas ini kurs-kurs atau perbandingan nilai antara semua valuta nasional menjadi tetap dan tertentu. Hal ini ternyata sangat memperlancar perdagangan antarnegara. Akan tetapi, tingkat harga dalam negeri menjadi tidak stabil. Sebab dalam sistem standar emas, jumlah uang yang beredar langsung dikaitkan dengan persediaan emas. Bila ada arus keluar-masuk emas yang berkaitan dengan ekspor-impor, maka hal itu secara langsung mempengaruhi jumlah uang yang beredar di dalam negeri.

Misalnya, suatu negara mengalami defisit pada Neraca Pembayaran. Kekurangannya itu harus dibayar dengan emas, jadi ada

¹²T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hal. 300-302.

¹³*Ibid.*, hal. 303.

arus emas keluar. Akibatnya adalah jumlah uang dalam negeri juga ikut berkurang, bank-bank terpaksa membatasi kredit, harga-harga turun (deflasi) dan akibatnya mungkin terjadi pengangguran. Sebaliknya, jika terjadi surplus dalam neraca pembayaran, ada arus emas masuk yang berarti jumlah uang dalam negeri bertambah dan harga-harga akan naik.¹⁴

2) Kurs bebas (*floating exchange rate*)

Kurs bebas adalah kurs yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran valuta asing di pasar bebas, terlepas dari kaitan dengan emas dan campur tangan pemerintah. Dalam hal ini kurs bisa naik-turun dengan bebas atau disebut kurs mengambang (*floating rates*). Kurs bebas itu ada keuntungannya karena dengan demikian defisit atau surplus pada neraca pembayaran secara otomatis akan hilang.

Di lain pihak kegoncangan kurs dirasa merugikan perdagangan internasional. Terutama ketidakpastian tentang tinggi-rendahnya kurs di masa mendatang amat mempersulit perhitungan harga atau biaya serta pembayaran internasional. Karena kurs tidak menentu, pemberian kredit bank pun menjadi terhambat dan mudah timbul spekulasi dalam mata uang asing yang justru lebih memperhebat kegoncangan kurs dan merugikan perdagangan serta industri.

3) Kurs distabilkan (*managed floating*)

¹⁴*Ibid*, hal. 302.

Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional, yaitu ditetapkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dollar atau valuta asing lainnya.¹⁵

2. Harga

a. Pengertian Harga

Philip Kotler mengungkapkan bahwa harga adalah salah satu unsur pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Isi dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.¹⁶

Berbagai teori tentang harga dikemukakan oleh Adam Smith bahwa pasar diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat (*invisible hands*). Lebih tepatnya konsep *invisible hands* ini dikatakan sebagai *God Hand*.¹⁷ Adam Smith mengemukakan bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah. Adam Smith berpendapat, campur tangan pemerintah yang aktif dalam perekonomian akan mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk.¹⁸ Harga suatu barang atau jasa tertentu adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Di dalam kamus

¹⁵T. Gilarso, *Op. Cit.*, hal. 305

¹⁶Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 232.

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hal. 15.

¹⁸Magdalena Lumbantoruan dan B. Suwartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004), Jilid 1, hal. 232.

ekonomi, harga adalah *the quantity of money which must be exchanged for one unit of a good or service. In addition, economists often use price in a broader sense to refer to anything, whether money or some commodity, which has to be paid, e.g. in a barter economy.*¹⁹ Maksudnya, harga berarti jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Sebagai tambahan, para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus dibayarkan, (misalnya dalam suatu perekonomian barter) untuk mendapatkan barang lain.

b. Harga Dalam Perspektif Islam

Harga dalam ekonomi Islam didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang.²⁰ Harga dalam teori ekonomi Islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, dimana harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Seperti yang dijelaskan hadist berikut ini.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ

أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

¹⁹ G.Bannock, R.E. Baxter and Rees, *The Penguin Dictionary of Economics*, (Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books, 2012), hal. 127.

²⁰ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2013), hal. 354.

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”.(HR. Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).²¹

Ulama Zahiriyah, sebagian ulama Malikiyah, sebagian ulama Syafiiyah, sebagian ulama Hanabilah dan imam Asy-Syaukani menyatakan berdasarkan hadis ini dalam kondisi apapun penetapan harga oleh pemerintah tidak dapat dibenarkan, jika dilakukan hukumnya haram. Pematokan harga merupakan suatu kezaliman. Menurut mereka, baik harga itu melonjak tinggi yang disebabkan oleh tingginya permintaan, maupun ulah spekulasi dan faktor alam, segala bentuk campur tangan pemerintah dalam penetapan harga tidak dibolehkan. Apabila pemerintah ikut campur tangan dalam penetapan harga komoditi, berarti unsur penting dari jual beli yaitu antara *din* para pihak hilang. Ini berarti pemerintah telah berbuat kezaliman kepada para pihak yang melakukan jual beli. Alasannya bahwa manusia berkuasa atas harta mereka sedangkan pematokan harga adalah pemaksaan terhadap mereka.²²

Ibn Taimiyah berpendapat, seperti yang dikutip Abdul Azhim Islahi dalam bukunya Rozalinda, naik turunnya harga tidak selalu terjadi karena ulah spekulasi, tetapi kadang kala karena menurunnya produksi ataupun penurunan impor barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Jika terjadi peningkatan kebutuhan terhadap suatu barang (permintaan), sedangkan kemampuan produksi menurun maka harga akan naik. Di sisi

²¹ Sulaiman ibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Juzke 10, hadis ke 3453, hal. 269.

²² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hal. 142.

lain jika kemampuan produksi atau kemampuan penyediaan barang meningkat dan permintaan menurun maka harga akan turun.²³

Ibn Taimiyah menyajikan konsep harga setara (*tsaman mitsl*) yang didefinisikan sebagai harga yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam struktur pasar yang kompetitif tanpa paksaan, penipuan, perilaku monopoli, penimbunan, dan praktik korupsi lainnya, dengan harga yang dapat diterima kedua pihak yang bertransaksi. Setiap harga lainnya yang ada karena ketidaksempurnaan pasar akan memengaruhi kesejahteraan manusia, maka dari itu dibutuhkan intervensi pemerintah untuk mengontrol harga. Ibn Taimiyah juga sangat menentang diskriminasi harga untuk pembeli atau penjual yang tidak tahu harga sebenarnya yang berlaku di pasar.²⁴

Barang memiliki harga karena di satu pihak barang itu berguna, sedangkan di pihak lain barang itu langka (*scarce*). Udara, tidak seorang pun yang tidak memandangnya berguna bagi manusia serta kehidupannya, tetapi karena jumlahnya tidak terbatas, atau tidak langka (*scarce*) ia tidak memiliki harga dan semua orang diantara kita membutuhkannya, tetapi tidak seorang pun yang akan mau membeli sebab jumlahnya yang tidak terbatas itu. Sebaliknya, arca di Borobudur misalnya merupakan barang yang langka (dan bahkan tiada duanya), tetapi karena tidak berguna (maksudnya, arca ini hanya berguna di dalam

²³ Rozalinda, *Op. Cit.*, hal. 160.

²⁴ *Ibid.*, hal. 161.

candi itu saja dan tidak berguna lagi jika sudah dikeluarkan daripadanya), tidak akan ada seorang pun yang akan menjualnya, atau dengan kata lain arca itu tidak mempunyai harga. Demikianlah, harga dibentuk oleh bersatunya dua jenis kekuatan: kegunaan (*utility*) dan kelangkaan (*scarcity*).²⁵

Sementara itu, kedua jenis penentu tingkat harga tadi itu pun membawa kita kepada sesuatu yang lain pula. Kegunaan (*utility*) sesuatu benda akan menimbulkan keinginan, dan keinginan ini pada gilirannya akan membuahkan permintaan (*demand*). Sebaliknya, kelangkaan sesuatu barang akan mendorong beberapa orang untuk memanfaatkan kelangkaan itu dengan cara menjualnya sehingga dari kelangkaan itulah timbul penawaran. Ringkasnya, kelangkaan menimbulkan penawaran sedangkan kegunaan menimbulkan permintaan. Atau dengan kata lain, karena bergunalah sesuatu barang diminta, dan karena langkahlah sesuatu barang ditawarkan dipasar. Semua pengertian ini akhirnya membawa kita kepada suatu kesimpulan utama, yaitu bahwa harga ditentukan oleh bertemunya dua kekuatan atau pengaruh, yaitu permintaan dan penawaran.²⁶

Menurut Ibn Taimiyah, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik dan turunnya harga bisa saja disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang yang

²⁵Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 131.

²⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 289-291.

dibutuhkan. Dalam penentuan harga dipasar faktor yang sangat berpengaruh menurut Ibn Khaldun adalah permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan penurunan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan kenaikan harga.²⁷

c. Indikator Harga

1) Jumlah Permintaan Barang

Teori permintaan (*demand*) atau yang diistilahkan Ibn Taimiyah dengan *raghabat fi al-syai* (keinginan terhadap sesuatu) merupakan salah satu faktor pertimbangan dari permintaan.²⁸ Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu.²⁹ Permintaan terhadap barang dan jasa diartikan kuantitas barang dan jasa yang orang lain bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harga. Dalam hukum permintaan dinyatakan, *semakin tinggi harga suatu barang, semakin kecil permintaan suatu barang. Sebaliknya makin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut.*³⁰

²⁷Rozalinda, *Loc. Cit.*,

²⁸*Ibid.*, hal. 65.

²⁹ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hal.33.

³⁰*Ibid.*, hal.65-67.

Menurut Ibn Taimiyah ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan suatu barang dan harga yaitu:³¹

a) Harga barang itu sendiri dan barang substitusi.

Jika harga barang tinggi, permintaan terhadap barang akan turun. Sebaliknya jika harga barang rendah, permintaan terhadap barang akan meningkat.

b) Keinginan penduduk terhadap jenis barang yang berbeda dan berubah-ubah.

Keinginan ini tergantung pada berlimpah atau terbatasnya stok barang (*mathlub*), biasanya bila stoknya menipis maka permintaan penduduk terhadap barang itu meningkat ketimbang bila stok barang berlimpah.

c) Perubahan juga tergantung pada jumlah konsumen.

Jika jumlah konsumen yang minat terhadap suatu barang meningkat, maka harga akan naik dan sebaliknya jika konsumen yang minat terhadap suatu barang menurun maka harga juga akan turun.³²

d) Permintaan juga dipengaruhi oleh menguat atau melemahnya tingkat kebutuhan atas suatu barang.

Jika kebutuhan tinggi, harga juga akan tinggi dan jika kebutuhan terhadap barang menurun maka harga juga akan turun.

³¹Rozalinda, *Op. Cit.*, hal. 168.

³²*Ibid.*, hal. 169.

e) Harga juga dipengaruhi oleh tujuan dari kontrak jual beli.

Jika pembayaran dilakukan secara tunai maka harga akan turun, namun jika jual beli dilakukan dengan pembayaran tangguh, maka harga akan naik.

f) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.

Dalam masalah teori permintaan, Ibn Taimiyah menyatakan harga bisa naik karena penurunan jumlah barang yang tersedia disertai peningkatan permintaan. Harga akan turun bila terjadi kelebihan *supply* sementara permintaan menurun.³³

2) Perubahan Penawaran Terhadap Barang

Harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu, teori penawaran (*supply*) selalu menfokuskan perhatiannya pada hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran adalah banyaknya jumlah barang yang ditawarkan pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan pada periode tertentu.³⁴ Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan, *semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan*. Sebaliknya, *semakin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit barang yang ditawarkan*.

³³ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hal. 142.

³⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 79.

Ibn Khaldun berpendapat tentang penawaran, bila penduduk kota memiliki makanan berlebih dari yang mereka butuhkan akibatnya harga makanan menjadi murah, tapi bila di kota kecil bahan makanan sedikit, maka harga bahan makanan akan tinggi. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah sehingga harga akan turun.³⁵ Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:³⁶

a) Harga barang itu sendiri dan harga barang lain/substitusi.

Jika harga barang naik, penawaran akan meningkat. Sebaliknya, jika harga barang rendah, penawaran akan menurun.

b) Biaya produksi.

Biaya adalah yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa gedung, mesin, tanah, biaya administrasi, bunga (bagi yang menggunakan jasa bank konvensional), pajak, dan biaya lainnya. Secara prinsip akuntansi, yang dimaksud biaya adalah semua item yang tercantum dalam neraca rugi laba.³⁷

c) Tingkat teknologi yang digunakan.

Teknologi adalah penemuan dan peningkatan teknologi yang diterapkan untuk menurunkan biaya produksi, misalnya

³⁵Rozalinda, *Op. Cit.*, hal. 115.

³⁶*Ibid.*, hal. 116.

³⁷Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hal. 85.

penggunaan komputer, robot, otomatis produksi. Jika diterapkan teknologi baru, mengakibatkan biaya produksi semakin rendah maka akan meningkatkan penawaran.

d) Jumlah penjual.

Jumlah penjual memiliki dampak langsung terhadap penawaran. Makin banyak jumlah penjual yang mampu menjual pada tingkat harga tertentu maka makin tinggi penawaran.³⁸

e) Kondisi alam.

Kondisi alam seperti terjadi bencana alam akan mengakibatkan penawaran barang-barang tertentu akan berkurang khususnya barang-barang hasil pertanian.

f) Ekspektasi.

Ramalan terhadap masa yang akan datang adalah faktor yang sangat penting bagi *supplier* untuk membuat keputusan produksi. Jika diperkirakan harga barang mereka akan naik pada masa yang akan datang, mereka dapat menyimpan barang mereka beberapa hari agar dapat menjualnya kemudian hari sehingga mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Karet Di Pasar Internasional

Berdasarkan faktor permintaan dan penawaran, seharusnya harga karet tetap tinggi karena permintaan pasar terhadap karet setiap tahunnya

³⁸*Ibid.*, hal. 117.

meningkat tajam sedangkan *supply* cenderung stagnan. Industri otomotif salah satunya yang menggunakan bahan baku karet untuk memproduksi ban disetiap tahunnya meningkat tajam contohnya permintaan pasar akan *sparepart* sepeda motor terutama ban. Akan tetapi kenyataanya harga karet cenderung fluktuatif, hal ini disebabkan banyak faktor lain yang mempengaruhi harga karet di pasar internasional dan seringkali faktor tidak langsung lebih dominan dalam penentuan harga karet di pasar internasional dibandingkan dengan faktor langsungnya sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga karet di pasar internasional, yaitu :³⁹

1) Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Pertumbuhan ekonomi yang negatif menyebabkan daya beli masyarakat menurun, kemampuan daya beli masyarakat terhadap produk-produk turunan karet lemah. Dampaknya produsen menurunkan jumlah produksinya untuk menghindari kerugian. Contoh nyata adalah pada awal tahun 2009 pada saat dunia mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh perbankan Amerika, pasar karet alam juga mengalami kemerosotan hebat sebelum perlahan-lahan bangkit seiring dengan ekonomi dunia yang membaik.

2) Kondisi Pasar Otomotif

Sudah diketahui secara luas bahwa konsumsi terbesar karet alam dipergunakan oleh industri ban. Industri ban sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar otomotif yang kompetitif dan memiliki

³⁹ Djauhari Ahsjar, *Pedoman Transaksi Ekspor dan Impor*, (Jakarta: Pustaka Raya, 2011), hal. 85.

standar yang tinggi. Permintaan pasar terhadap ban terutama di Indonesia bisa dikatakan sangat besar, mengingat pasar otomotif di Indonesia berkembang sangat subur, terutama pabrikan yamaha, honda, dan pabrikan yang lain.⁴⁰

3) Harga minyak mentah dunia

Polimer karet dapat diperoleh dari dua sumber yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam diperoleh dari tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adapun karet sintetis diperoleh dari polimerasi yang berbahan baku minyak bumi. Hampir Setengah dari kebutuhan karet dunia di *supply* dari karet sintetis, oleh sebab itu harga minyak mentah secara tidak langsung akan mempengaruhi harga karet alam. Jika harga minyak mentah meningkat tajam seperti pada tahun 2008, maka konsumen karet lebih memilih karet alam yang harganya lebih murah dibandingkan dengan memproses minyak bumi menjadi karet sintesis yang harganya sedang melambung.⁴¹

4) Spekulasi Pasar

Pasar karet alam menyimpan potensi untuk memperoleh keuntungan yang menggiurkan. Oleh sebab itu, tidak sedikit spekulasi yang mengambil keuntungan dengan membeli karet dalam jumlah besar pada saat harga menurun tajam dan menahannya, ketika harga karet mulai merangkak naik karena *supply* menurun akibat diborong spekulasi, para spekulasi mulai melepas cadangannya untuk

⁴⁰*Ibid.*, hal. 90.

⁴¹*Ibid.*, hal. 92.

mendapatkan keuntungan. Dengan banyaknya *supply* karet karena para spekulan melepas cadangan dalam waktu yang hampir bersamaan menyebabkan pasar dibanjiri oleh karet dan harga akan anjlok.

Selain faktor lain diatas, nilai Yen terhadap dolar AS, stok karet Jepang, serta permintaan industri ban China juga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga karet di pasar internasional.

3. Ekspor Karet

a. Pengertian Ekspor

Menurut Mankiw, ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri.⁴² Tetapi menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dan barang yang telah diangkat atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor. Hubungan ekonomi dengan luar negeri dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam negeri.

Keluar masuknya barang (ekspor dan impor) serta masuk keluarnya uang untuk pembayaran itu tidak hanya meliputi bermiliar-miliar rupiah tetapi juga menyangkut keseimbangan arus barang dan arus uang dalam negeri serta taraf kegiatan perusahaan, keuangan negara, dan kesempatan kerja.⁴³ Perubahan dalam kurs valuta asing (dollar) mempengaruhi

⁴²N. G. Mankiw, *Principle of Economic: An Asian Edition*, (Singapura: Cengage Learning, 2012), hal. 109.

⁴³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) edisi ke-3, hal. 399.

tingkat harga dalam negeri melalui harga barang impor. Kemunduran (*resesi*) di luar negeri dapat menyebabkan produksi kita ikut macet pula. Maka, gambaran tentang ekonomi nasional tidak akan lengkap kalau tidak memperhatikan juga pengaruh hubungan ekonomi dengan luar negeri.⁴⁴

Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.⁴⁵

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.⁴⁶

Menurut Suherman Rosyidi sebelum kedua negara dapat melakukan perdagangan, harus menentukan seberapa banyak barang yang dapat ditukar dengan barang lain, yaitu harus menentukan nilai tukar (*terms of*

⁴⁴ T. Gilarso, *Op. Cit.*, hal. 290.

⁴⁵ Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 1.

⁴⁶ Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 269.

trade).⁴⁷ Ekspor adalah mesin penggerak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi, dan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan bagi pencapaian pembangunan ekonomi secara berkelanjutan suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan ekspor suatu negara tanpa terhalang oleh hambatan apapun akan menguntungkan negara tersebut.⁴⁸ Seperti yang dijelaskan hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَغْتَرِقَنَّ

إِثْنَانِ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ

“Dari Abi Hurairah r.a dari Nabi saw. bersabda: “janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).⁴⁹

Menurut fatwa ulama Syafi’iyah, pada jual beli yang kecil pun harus disebutkan lafal ijab kabul, seperti jual beli lainnya. Akan tetapi, Naawawi dan kebanyakan ulama Mutaakhirin dari ulama Syafi’iyah tidak mensyaratkan akad pada barang yang tidak begitu tinggi harganya, seperti jual beli sebungkus rokok dan lain-lainnya. Hakikat jual beli yang sebenarnya ialah tukar menukar yang timbul dari kerelaan harus diketahui dengan qorimah (tanda-tanda), yang sebagiannya ialah dengan ijab kabul.⁵⁰

⁴⁷ Suherman Rosyidi, *Loc. Cit.*,

⁴⁸ Montenegro dan Soloaga, “NAFTA’s Trade Effects New Evidence with Gravity Model,” dalam jurnal *Estudios de Economia*, vol 33, No. 1, 2006, hal. 45-63.

⁴⁹ Sulaiman ibn al-Asy’ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani, *Op.cit.*, hal. 275.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 276.

Dan dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah *Al-Baqarah*:
ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ط

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى^ا

فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ^ط

هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba). Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁵¹

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hal. 66.

Maksud dari ayat diatas adalah perintah kepada hambanya bahwasanya Allah SWT memperbolehkan hambanya untuk melakukan jual beli atau perdagangan dan melarang adanya riba dalam setiap transaksi yang dilakukan.⁵²

b. Pengertian Karet

Karet alam merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting baik untuk lingkup internasional dan istimewa bagi Indonesia. Banyak perkebunan-perkebunan karet yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Pada tahun 2000, perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta. Sedangkan perkebunan-perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Bila dihimpun secara keseluruhan, jumlah kebun karet rakyat di Indonesia sedemikian besar sehingga usaha tersebut cukup menentukan bagi dunia perkaretan nasional.⁵³

Sayangnya, perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik. Boleh dibilang pengelolaan yang dilakukan hanya seadanya. Setelah ditanam, karet dibiarkan tumbuh begitu saja dan perawatannya kurang diperhatikan. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah mutu karet olahan yang dihasilkan. Peralatan yang dimiliki serta teknologi pengolahan yang diketahui masih sangat sederhana. Banyak sekali barang atau peralatan yang dapat dibuat dengan bahan baku karet alam, misalnya ban mobil,

⁵² *Ibid.*, hal. 67.

⁵³ Tim Penulis PS, *Karet*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2013), hal. 1-2.

peralatan kendaraan, pembungkus kawat listrik dan telepon, sepatu, alat kedokteran, peralatan rumah tangga dan kantor, alat-alat olahraga, ebonit, dan aspal.

Dengan demikian berarti karet memiliki pengaruh besar terhadap bidang transportasi, komunikasi, industri, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan banyak bidang lain yang vital bagi kehidupan manusia. Perdagangan karet alam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan munculnya saingan karet alam, yaitu karet sintetis.

1) Jenis-jenis Karet

Karet terdiri dari 2 jenis yaitu:

a) Karet alam

Karet alam dibuat dari getah (*lateks*) dari pohon karet.

b) Karet sintetis

Karet sintetis dibuat dari minyak mentah.

Kedua tipe ini dapat saling menggantikan dan saling mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi. Ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis.⁵⁴ Karena, sektor karet

⁵⁴*Ibid.*, hal. 3.

alam Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar.⁵⁵

2) Perbedaan Karet Alam Dengan Karet Sintetis

Walaupun karet alam sekarang ini jumlah produksi dan konsumsinya jauh di bawah karet sintetis atau karet buatan pabrik, tetapi sesungguhnya karet alam belum dapat digantikan oleh karet sintetis. Bagaimanapun keunggulan yang dimiliki karet alam sulit ditandingi oleh karet sintetis.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki karet alam dibanding karet sintetis adalah:

- a) Memiliki daya elastisitas atau daya lenting yang sempurna,
- b) Memiliki plastisitas yang baik sehingga pengolahannya mudah,
- c) Tidak mudah panas (*low heat build up*), dan
- d) Memiliki daya tahan yang tinggi terhadap keretakan (*groove cracking resistance*).

Walaupun demikian, karet sintetis juga memiliki kelebihan seperti tahan terhadap berbagai zat kimia dan harganya yang cenderung bisa dipertahankan supaya tetap stabil.⁵⁶

c. Ekspor Karet Alam

Sebagai produsen karet terbesar di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980-an industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang

⁵⁵*Ibid.*, hal. 7.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 18.

stabil. Kebanyakan hasil produksi karet Indonesia berasal dari provinsi-provinsi berikut:

- 1) Sumatera Selatan
- 2) Sumatera Utara
- 3) Riau
- 4) Jambi
- 5) Kalimantan Barat

Total luas perkebunan karet Indonesia telah meningkat secara stabil selama dua tahun terakhir. Di tahun 2015, perkebunan karet Indonesia mencapai luas total 3,65 juta hektar. Karena prospek industri karet positif, telah ada peralihan dari perkebunan-perkebunan komoditi lain seperti kakao, kopi dan teh menjadi perkebunan kelapa sawit dan karet. Jumlah perkebunan karet milik petani kecil telah meningkat, sementara perkebunan milik pemerintah dan swasta telah berkurang, karena beralih ke perkebunan kelapa sawit.⁵⁷

Sekitar 85% dari produksi karet Indonesia diekspor. Setengah dari karet yang diekspor ini dikirimkan ke negara-negara Asia lain diikuti oleh negara-negara di Amerika Utara dan Eropa. Lima negara yang paling banyak mengimpor karet dari Indonesia adalah Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Singapura, dan Brazil. Konsumsi karet domestik kebanyakan diserap oleh industri-industri manufaktur Indonesia terutama sektor otomotif.

⁵⁷ Suryamin, *Statistik Karet Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), hal. 5.

Hilir industri karet Indonesia masih belum banyak dikembangkan. Saat ini, Indonesia tergantung pada impor produk-produk karet olahan karena kurangnya fasilitas pengolahan domestik dan kurangnya industri manufaktur yang berkembang baik. Rendahnya konsumsi karet domestik menjadi penyebab mengapa Indonesia mengekspor sekitar 85% dari hasil produksi karetnya. Namun, di beberapa tahun terakhir tampak ada perubahan (walaupun lambat) karena jumlah ekspor sedikit menurun akibat meningkatnya konsumsi domestik. Sekitar setengah dari karet alam yang diserap secara domestik digunakan oleh industri manufaktur ban, sarung tangan karet, benang karet, alas kaki, ban vulkanisir, sarung tangan medis, dan alat-alat lainnya.⁵⁸

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor antara lain:

1) Kualitas produk

Menurut Amir M. S, kualitas yaitu adanya kelebihan yang melekat pada satu komoditi yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan komoditi serupa yang diproduksi negara lain. Sedangkan untuk menjaga kualitas produk diperlukan adanya pengawasan kualitas (*Quality Control*) dan juga ada beberapa faktor yang dapat menjadikan suatu komoditi mempunyai keunggulan tertentu, yaitu:⁵⁹

⁵⁸*Ibid.*, hal. 15.

⁵⁹M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 105.

a) Faktor alam

Letak geografis suatu negara, kandungan alam, dan keindahan alam dapat menjadikan sebab terciptanya keunggulan bagi suatu komoditi.

b) Faktor biaya produksi

Manajemen produksi yang baik dapat menekan biaya produksi suatu komoditi. Manajemen produksi nasional yang baik akan menimbulkan apa yang lazim disebut keunggulan *koomperatif*.

c) Faktor teknologi

Teknologi yang dipakai dalam mengolah suatu komoditi.

2) Inflasi

Menurut Mankiw, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, termasuk akibat adanya ketidak-lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinue.⁶⁰ Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu:

a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga

⁶⁰ N. G. Mankiw, *Op. Cit .*, hal. 115.

terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga.

b) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Terjadi akibat adanya kelangkaan produksi atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi meskipun permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan.⁶¹

e. Ketentuan Ekspor Menurut Islam

Agar hubungan perdagangan internasional dapat terealisasi manfaatnya sebesar mungkin bagi kaum muslimin dan menjauhkan dari *mudharat* yang akan terjadi, maka hubungan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut:⁶²

1) Kehalalan barang dan jasa di tempat perdagangan.

Barang dan jasa ditempat terjadinya transaksi di antara negara Islam dan dunia luar harus mubah menurut syariat, karena tidak diperbolehkan membawa masuk barang atau jasa yang diharamkan secara syar'i. Sesungguhnya, pembatasan perdagangan luar negeri dan tidak diperbolehkannya mengimpor barang-barang yang dilarang menurut syariat adalah yang memberikan kesesuaian antara produksi dan konsumsi. Pada sisi lain, pembatasan perdagangan luar negeri akan berdampak pada penjagaan akidah dan akhlak ummat, serta perlindungan moral kepada kaum pria dan wanita. Lain halnya dengan apa yang disaksikan pada saat ini dimana mayoritas pasar di negara-

⁶¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), hal. 95.

⁶² Jaribah bin Ahmad al-Harisi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, (Jakarta: Khalifa, 2009), hal. 547-559.

negara Islam dipenuhi dengan barang-barang yang tidak sesuai dengan akhlak kaum muslimin, yang menjadikan mereka sebagai “tawanan” pola konsumtif non-muslim.

- 2) Hubungan perdagangan internasional dapat merealisasikan kemaslahatan bagi kaum muslimin.

Diperbolehkannya pertukaran dagang dengan non-muslim tidak berarti membuka kesempatan dilakukannya hubungan ekonomi tanpa memastikan adanya kemaslahatan yang kuat bagi kaum muslimin. Kemaslahatan ini terkadang memberikan kesempatan ekspor produksi yang melimpah dari negara Islam atau mengimpor hal-hal yang sangat dibutuhkan kaum muslimin.⁶³

- 3) Wilayah Islam dijadikan sebagai prioritas.

Syariat Islam menyambut dengan berbagai kaidah yang menetapkan dan mengatur hubungan antar negara Islam. Kaidah yang pertama tercermin dalam kewajiban memberikan prioritas kepada kaum muslimin dalam hubungan perdagangan internasional.

- 4) Adanya pengaturan masuk dan menetapnya non-muslim di bumi Islam.

Hal ini dilakukan guna menjaga bahasa dan akhlak kaum muslimin, serta menjaga keamanan dan stabilitas masyarakat.

⁶³*Ibid.*, hal. 569.

5) Adanya perjanjian perdagangan.

Melakukan akad kesepakatan dagang antar negara merupakan hal yang tidak dapat dihindari untuk memotivasi dan perjanjian perdagangan dapat memberikan kemaslahatan bagi pihak-pihak yang melakukan kesepakatan.

6) Negara Islam hendaknya memiliki otoritas dalam pengaturan dan pengawasan hubungan ekonomi luar negeri.

Abu Yusuf berpendapat bahwa hendaknya seorang kepala negara memiliki tempat pengawasan di jalan-jalan yang tembus ke negara non-muslim, sehingga para pedagang yang melintasinya dapat diawasi.

7) Urusan kegiatan ekonomi harus dipimpin seorang muslim, jika terdapat seorang non-muslim yang memimpin didalamnya.

Hal ini menunjukkan diperbolehkannya persekutuan antara seorang muslim dan non-muslim dalam kegiatan ekonomi serta keharusan bersihnya muamalah tersebut dari setiap hal yang menyalahi syariah. Selain itu, kaidah ini juga menunjukkan larangan dominasi orang-orang kafir terhadap umat Islam dalam kegiatan dan manajemennya, dan menjadikan seorang muslim hanya sebatas anggota pelengkap saja, bahkan seringkali tidak mengetahui segala sesuatu.

f. Hubungan Ekonomi Dengan Luar Negeri

Hubungan ekonomi dengan luar negeri pada dasarnya mencakup:⁶⁴

⁶⁴ Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 185.

1) Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan arah, jumlah, dan perkembangan perdagangan internasional serta pengaruhnya terhadap struktur ekonomi nasional. Juga menyangkut keuntungan dan kerugian spesialisasi dan perdagangan internasional. Perdagangan dengan luar negeri tidak hanya mencakup ekspor dan impor barang (yang disebut komoditi atau barang dagangan yang masuk pasar internasional), tetapi juga penyelenggaraan jasa-jasa seperti pengangkutan, perkapalan, perjalanan, asuransi dan pariwisata, perbankan, pos dan juga telekomunikasi. Selain itu juga hasil-hasil modal seperti pembayaran deviden, laba perusahaan asing, dan bantuan antar negara.⁶⁵

2) Pembayaran Internasional

Ekspor barang dan jasa menimbulkan tagihan terhadap luar negeri, sedangkan impor menimbulkan hutang. Hutang-piutang ini harus diselesaikan dengan pembayaran antarnegara, selain itu juga ada saling memberi kredit, bantuan finansial dan hubungan dengan lembaga-lembaga internasional (IMF, Bank Dunia, dsb). Lalu lintas pembayaran internasional dicatat pada neraca pembayaran, sedangkan mata uang dipertukarkan dengan kurs tertentu.⁶⁶

⁶⁵*Ibid.*, hal. 186.

⁶⁶Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 187.

3) Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional merupakan usaha-usaha untuk memajukan perdagangan antarnegara, serta rintangan-rintangan yang muncul, alasan-alasan dan akibat-akibatnya. Termasuk kerja sama internasional serta lembaga-lembaga yang didirikan untuk memajukan kerja sama antarbangsa.

Kebijakan dalam bidang ekspor diarahkan pada peningkatan daya saing dan penerobosan serta perluasan pasar luar negeri. Pencapaiannya ditempuh melalui upaya-upaya peningkatan efisiensi produksi, perbaikan mutu komoditas, jaminan kesinambungan dan ketepatan waktu penyerahan, serta penganeekaragaman produk dan pasar. Untuk mendukung semua itu, dilakukan penyempurnaan sarana dan prasarana perdagangan termasuk jaringan informasi pasar, peningkatan promosi, dan peningkatan akses pasar melalui kerja sama perdagangan internasional. Serta pemantapan sarana dan prasarana penunjang ekspor seperti perkreditan, perasuransian, lalu lintas keuangan, dan perangkat hukum.⁶⁷ Kebijakan perdagangan internasional yang lain yaitu dengan cara meningkatkan ekspor. Mahal murahnya barang ekspor tergantung dari kurs yang berlaku (sesuai atau tidak) dan tingkat harga serta upah seperti biaya produksi dan laju inflasi dalam negeri.

⁶⁷*Ibid.*, hal. 108.

f. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Kebijakan ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim.

Persaingan sangat tajam antar berbagai produk selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.⁶⁸ Ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha mendorong ekspor melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut:

1) Diversifikasi ekspor

Bertahun-tahun lamanya ekspor kita sebagian besar terdiri dari minyak bumi, sedangkan ekspor nonmigas hampir tidak berkembang. Baru sejak 1983 diusahakan supaya ekspor kita meliputi lebih banyak macam barang (nonmigas). Ini disebut *diversifikasi horizontal*. Selain memperbanyak jenis barang yang diekspor

⁶⁸ Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2013), hal. 112.

diusahakan pula peningkatan mutu barang ekspor (*diversifikasi vertikal*). Terutama sekali bahan-bahan mentah seharusnya diolah dulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sebelum diekspor.⁶⁹

Misalnya karet, timah, minyak, tembakau, biji coklat, kayu, dan sebagainya, diolah dahulu sebelum diekspor. Untuk kayu hal ini telah berhasil dan untuk minyak juga sudah tercapai kemajuan, dengan menyuling sendiri minyak kasar. Dengan demikian, tambahan nilai (*value added*) lebih banyak diterima oleh produsen dalam negeri, menaikkan nilai produksi dan pendapatan serta meningkatkan kesempatan kerja dalam negeri.

2) Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor ke luar negeri, pemerintah dapat memberikan subsidi, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi, misalnya dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Menjual barang ke pasar luar negeri dengan harga lebih rendah daripada harga jual dalam negeri disebut *dumping*. Di dunia internasional, *dumping* dipandang tidak adil. Untuk lebih menggiatkan para produsen dan para eksportir, pemerintah dapat juga memberikan "*hadiah*" (insentif, premi), misalnya penghargaan untuk mutu barang yang bagus, peresmian ekspor perdana oleh Presiden, dan sebagainya.⁷⁰

⁶⁹*Ibid.*, hal. 109.

⁷⁰*Ibid.*, hal. 112.

Hal yang ternyata sangat penting juga adalah penyederhanaan prosedur ekspor dan tata niaga pada umumnya, yang diusahakan dengan berbagai paket deregulasi, serta tersedianya prasarana seperti fasilitas pelabuhan yang memadai.

3) Pengendalian harga dalam negeri

Inflasi dalam negeri membuat barang-barang ekspor kita mahal. Maka penting sekali pemerintah menjaga kestabilan harga dalam negeri. Dalam hal ini, sangat memungkinkan pemerintah melarang ekspor barang tertentu untuk menjaga harga dalam negeri. Misalnya, ekspor kopra dan rotan sementara waktu dibatasi karena kekurangan *supply* untuk pasar dalam negeri.

Pemerintah dapat juga mempengaruhi kegiatan produksi untuk ekspor dengan menciptakan iklim yang “*kondusif*” (mendorong) dengan regulasi, pemberantasan korupsi, kepastian hukum, menghilangkan segala rintangan dan pembatasan yang menyebabkan biaya ekonomi tinggi.⁷¹

4) Devaluasi

Devaluasi akan mengakibatkan barang ekspor kita menjadi lebih murah untuk pembeli di luar negeri. Hal ini dapat mendorong ekspor (asal kita mampu melayani permintaan yang lebih besar dengan jumlah mutu yang memadai). Hanya saja devaluasi juga membuat harga barang impor menjadi mahal, padahal untuk produksi barang

⁷¹*Ibid.*, hal. 113.

yang diekspor kita masih banyak memerlukan barang yang diimpor. Jadi dengan devaluasi orang harus berhati-hati, jangan sampai terjadi “*senjata makan tuan*”.

5) Perjanjian internasional

Untuk memperlancar perdagangan antar negara sering kali diadakan perjanjian khusus. Perjanjian antar dua negara disebut bilateral, sedangkan perjanjian antara beberapa negara bersama-sama disebut *multilateral*. Perjanjian perdagangan internasional dapat mengenai satu jenis barang tertentu seperti perjanjian kopi, karet, timah, gula, dan sebagainya, dapat juga mencakup bidang yang lebih luas. Perjanjian internasional yang mengikat (*binding agreement*) harus menjadi acuan pemerintah untuk undang-undang atau peraturan di tingkat nasional.⁷²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang peneliti lakukan.⁷³

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

⁷²T. Gilarso, *Op. Cit.*, hal. 315-317.

⁷³*Ibid.*, hal. 255.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Onike Siburian	"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010."	Hasil estimasi dengan menggunakan uji t-statistik dengan menggunakan metode ECM (Error Correction Model). Dalam jangka pendek GDP Singapura tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura. Sedangkan harga karet alam dan produksi karet alam berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura. ⁷⁴
Marlina Banne Lembang dan Yulius Pratomo	"Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan ACFTA."	Hasil estimasi dengan menggunakan uji stasioneritas data panel dengan menggunakan metode LLC dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stasioner. PDB per kapita negara mitra dagang utama Indonesia dan jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. ⁷⁵
Tanti Novianti dan Ella Hapsari	"Analisis Penawaran Ekspor Karet	Hasil estimasi menggunakan metode OLS menunjukkan bahwa nilai tukar yuan

⁷⁴ Onike Siburian, *Op. Cit.*,

⁷⁵ Marlina Banne dkk, "Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan Kebijakan ACFTA," dalam *Jurnal Trikonometrika*, volume 12, No. 1, Juni 2013, hal. 20-31.

Hendratno	Alam Indonesia ke Negara Cina."	terhadap dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia. ⁷⁶
Silvia Atika dan Syaad Afifuddin	"Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia ke Jepang."	Hasil estimasi menggunakan metode OLS menunjukkan jumlah produksi karet Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet. Harga karet dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor karet. Nilai kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Perubahan GDP Jepang berpengaruh negatif terhadap volume ekspor. ⁷⁷

Dari tabel 2.1 diatas dapat dipahami sebagai berikut:

Onike Siburian dalam jurnalnya membahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura tahun 1980-2010, sedangkan peneliti hanya membahas mengenai analisis faktor-faktor ekspor karet alam di Indonesia tahun 1987-2016.

Marlina Banne Lembang dan Yulius Pratomo dalam jurnalnya membahas mengenai ekspor karet Indonesia ke-15 negara tujuan utama setelah pemberlakuan ACFTA, sedangkan peneliti membahas mengenai ekspor karet alam di Indonesia.

⁷⁶ Novianti, *Op. Cit.*,

⁷⁷ Silvia Atika, "Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia ke Jepang", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, volume 3, No. 1.

Tanti Novianti dan Ella Hapsari Hendratno membahas mengenai analisis penawaran ekspor karet alam Indonesia ke negara Cina, sedangkan peneliti membahas mengenai ekspor karet alam di Indonesia.

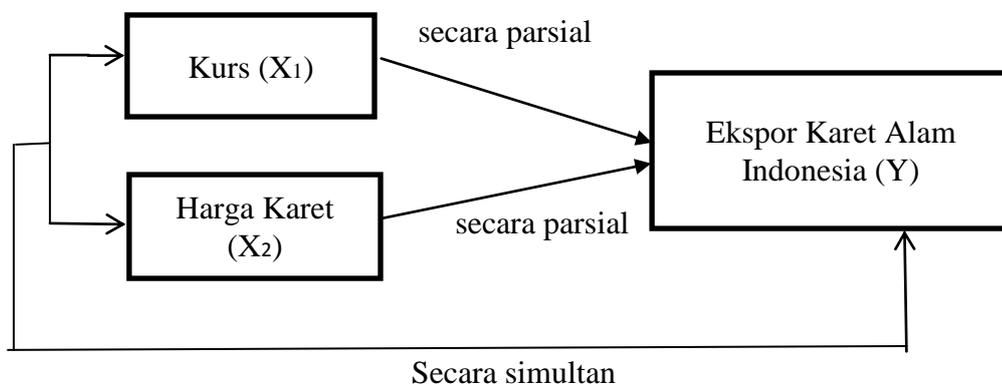
Silvia Atika dan Syaad Afifuddin membahas mengenai analisis prospek ekspor karet Indonesia ke Jepang, sedangkan peneliti membahas mengenai ekspor karet alam di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.⁷⁸

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan diatas maka secara sederhana kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



⁷⁸JuliansyahNoor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.252.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁷⁹ Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh kurs terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

H_{a1} : Ada pengaruh kurs terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

2. H_{02} : Tidak ada pengaruh harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

H_{a2} : Ada pengaruh harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

3. H_{03} : Tidak ada pengaruh secara simultan antara kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

H_{a3} : Ada pengaruh secara simultan antara kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu tahun 1987 sampai 2016. Alasan peneliti menggunakan wilayah tersebut karena Indonesia memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan ekspor dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *www.bps.go.id*. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari,

¹ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hal. 74.

tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.² Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh data kurs, harga karet alam dan ekspor karet alam di Indonesia mulai dari tahun 1987-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut biasa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih.³ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan kurs, harga karet alam dan ekspor karet alam yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, dengan website resmi www.bps.go.id tahun 1987-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 115.

³ *Ibid.*, hal. 200.

siap pakai.⁴ Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik ia data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap.⁵ Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) daritahun 1987 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur, karya ilmiah, buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Penelitian dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto ataupun karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.

E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia maka akan dianalisis melalui uji linear berganda untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui metode regresi. Dalam metode analisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23. Dalam regresi berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel antara lain: satu variabel terikat (Y)

⁴ MudrajadKuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 127.

⁵ AgusWidarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal. 8.

dan dua variabel bebas (X1 dan X2) dimana variabel terikatnya yaitu ekspor karet alam di Indonesia sebagai (Y) dan variabel bebasnya yaitu kurs valuta asing sebagai (X1) dan harga karet alam sebagai (X2). Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.⁶ Uji normalitas dapat ditempuh dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.⁷

⁶ AgusWidarjono, *Op. Cit.*, hal. 15.

⁷ AgusWidarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 26.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

1) Melihat Nilai Tolerance

Jika nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Jika nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama.⁸

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas:

Jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

⁸ *Ibid.*, hal. 28

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁹ Uji yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut terjadi autokorelasi yaitu menggunakan uji Runs.

Dasar pengambilan keputusan uji Runs:

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:¹⁰

1) Merumuskan hipotesis

Ho: kurs atau harga karet alam tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam.

⁹ *Ibid.*, hal. 28.

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hal. 132.

Ha: kurs atau harga karet alam memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam.

2) Menentukan t_{tabel}

T tabel dapat dilihat pada table statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - 2$.

$n =$ jumlah keseluruhan data

3) Kriteria pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.¹¹

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Keباikan Model (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:¹²

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : kurs dan harga karet alam tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam.

H_a : kurs dan harga karet alam memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam.

¹¹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 88.

¹² MudrajatKuncoro, *Op. Cit.*, hal. 132.

2) Menentukan f_{tabel}

F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan tabel f dengan derajat bebas (df) residual (sisa).

3) Kriteria pengujian

Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.¹³

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹⁴ Dimana koefisien determinasi (R Square) atau sering disimbolkan dengan R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

¹³ Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hal. 90.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 30.

Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error yaitu dengan:

$$e = 1 - \text{nilai R Square (R}^2\text{)}.$$

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square hanya antara 0-1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hal. 55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Karet Alam

1. Sejarah Singkat Karet Dunia

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apalagi setelah ditemukan beberapa cara pengolahan dan pembuatan barang dari bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah getah karet menjadi bahan yang berguna untuk kehidupan manusia.¹

Pada tahun 1493 Michele de Cuneo melakukan pelayaran ekspedisi ke Benua Amerika yang dahulu dikenal sebagai “Benua Baru”. Dalam perjalanan ini ditemukan sejenis pohon yang mengandung getah. Pohon-pohon itu hidup secara liar di hutan-hutan pedalaman Amerika yang lebat. Orang-orang Amerika asli mengambil getah dari tanaman tersebut dengan cara menebangnya. Getah yang diperoleh kemudian dijadikan bola yang dapat dipantul-pantulkan. Bola ini disukai penduduk asli sebagai alat permainan. Penduduk Indian Amerika juga membuat alas kaki dan tempat air dari getah tersebut.

Tanaman yang dilukai batangnya ini diperkenalkan sebagai tanaman *Hevea*. Pengenalan pohon *Hevea* membuka langkah awal yang sangat pesat

¹Tim Penulis PS, *Karet*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2013), hal. 5.

kearah zaman penggunaan karet untuk berbagai keperluan. Cara pelukaan untuk memperoleh getah karet jauh lebih efisien daripada cara tebang langsung. Selain itu, dengan cara ini tanaman karet bisa diambil getahnya berkali-kali.

The Royal Botanic Gardens di daerah Kew, London, adalah perintis perkembangan karet di benua Asia. Kebun raya yang terkenal di London tersebut mengirimkan seorang utusannya bernama Markham tahun 1860 menuju Amerika Selatan. Markham mendatangi pohon karet di tempat asalnya dan mengambil biji-bijinya untuk ditanam. Selain Markham, H.A. Wickham juga mendapat tugas dari Direktur Kebun Raya Kew, Sir Joseph Hooker untuk mengumpulkan biji-biji tanaman karet dari Brazil. Biji-biji karet dari Brazil inilah yang merupakan cikal bakal berkembangnya tanaman karet di daratan Asia. Setelah berbagai uji coba dilakukan dan menunjukkan kecocokan, perkebunan karet mulai dibuka di beberapa kawasan Asia. Areal tanaman karet di Asia makin lama makin meluas. Berkembangnya perkebunan karet Asia tersebut merupakan respon dari pesatnya industrialisasi di Eropa yang membutuhkan banyak bahan baku karet. Pesatnya perluasan areal tanaman karet menjadikan negara-negara di Asia, khususnya Asia Tenggara, menjadi produsen karet nomor satu di dunia. Malaysia yang memiliki pusat penelitian karet telah melakukan penelitian sehingga mampu menghasilkan klon-klon baru yang memiliki keunggulan jauh lebih tinggi dalam hal produksi. Selain itu juga ditemukan bahan kimia stimulan yang dapat merangsang pohon karet untuk

mengeluarkan lateks atau getah lebih banyak tanpa merusak kondisi tanaman. Akibatnya, produksi karet di negara-negara Amerika Latin yang merupakan asal tanaman karet dapat dilampaui.

2. Sejarah Karet Indonesia

Sejarah karet di Indonesia pernah mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditi ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian negara. Saat itu, sampai terkenal ucapan *Rubber is de kurk waarop wij dirjven*, yang berarti karet adalah gabus dimana kita mengapung.

Sejak tahun 1957 kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu digeser oleh Malaysia. Walaupun demikian, bagi perekonomian Indonesia karet tetap memberi sumbangan yang besar dan masukan yang tak sedikit.

Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya, karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman baru untuk dikoleksi. Selanjutnya, karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah.

Tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia. Perkebunan karet dibuka oleh Hofland pada tahun tersebut di daerah Pamanukan dan Ciase Jawa Barat. Jenis karet yang ditanam pertama kali adalah karet rambung atau *Ficus Elastica*. Jenis karet *Hevea (Hevea Brasiliensis)* baru ditanam tahun 1902 di daerah Sumatera Timur. Jenis ini

ditanam di Pulau Jawa pada tahun 1906. Pada masa sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956 Indonesia menjadi penghasil karet alam terbesar di dunia.²

Kebutuhan karet alam dunia yang besar waktu itu sebagian besar dipasok oleh Indonesia. Pengelolaan kebun karet, perluasan perkebunan karet, peremajaan tanaman-tanaman karet tua tidak dilakukan oleh Indonesia sehingga terjadi penurunan produksi. Oleh karena itu, sejak tahun 1957 kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu digeser oleh Malaysia. Pada tahun 1963-1973 produktivitas perkebunan karet Indonesia mulai membaik. Peremajaan tanaman, penggunaan pupuk sesuai kebutuhan, pemakaian pestisida, dan penggunaan zat pemacu produksi merupakan penunjang terjadinya peningkatan produksi pada periode ini. Pada tahun 1978 produksi karet kembali meningkat. Pada periode ini, faktor yang memengaruhi peningkatan produksi adalah meluasnya penggunaan klon unggul tanaman karet dan peningkatan harga karet alam yang turut dirasakan sampai ke tingkat petani.

Pada periode 80-an hingga sekarang, permasalahan yang ada dalam perkaretan Indonesia adalah rendahnya mutu karet alam Indonesia, sehingga walaupun produksi karet Indonesia tergolong besar namun tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkaretan dunia. Rendahnya mutu karet alam Indonesia membuat harga jual karet alam di pasaran luar negeri menjadi

² *Ibid.*, hal. 10.

rendah. Walaupun demikian, bagi perekonomian Indonesia karet alam tetap memberi sumbangan ekonomi yang besar.

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kurs

Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Guna menunjang peningkatan ekspor nonmigas, nilai tukar rupiah senantiasa dipertahankan untuk realistis. Pemerintah akan terus melanjutkan kebijaksanaan pengelolaan kurs valuta asing yang dapat mempertahankan daya saing komoditas ekspor. Kurs adalah harga valuta asing. Jadi kurs menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk satu-satuan uang asing, dan berapa rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual uang asing. Dengan demikian, tinggi-rendahnya kurs ikut menentukan berapa uang rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual barang/jasa ke luar negeri (ekspor), dan berapa rupiah yang harus dibayarnya untuk mendapatkan uang asing yang diperlukan kalau mau membeli barang dari luar negeri (impor). Banyak sekali barang hasil produksi dalam negeri juga mengandung “komponen impor”. Dengan demikian jelaslah bahwa tinggi-rendahnya kurs itu besar pengaruhnya terhadap ekspor dan impor. Nilai tukar suatu mata uang dalam Islam di golongan dalam dua kelompok, yaitu *Natural Exchange Rates* dan *Human Error Exchange Ra*

2. Harga

Barang memiliki harga karena di satu pihak barang itu berguna, sedangkan di pihak lain barang itu langka (*scarce*). Udara, tidak seorang pun yang tidak memandangnya berguna bagi manusia serta kehidupannya, tetapi karena jumlahnya tidak terbatas, atau tidak langka (*no scarce*) ia tidak memiliki harga dan semua orang di antara kita membutuhkannya, tetapi tidak seorang pun yang akan mau membeli sebab jumlahnya yang tidak terbatas itu. Sebaliknya, arca di Borobudur misalnya merupakan barang yang langka (dan bahkan tiada duanya), tetapi karena tidak berguna (maksudnya, arca ini hanya berguna di dalam candi itu saja dan tidak berguna lagi jika sudah dikeluarkan daripadanya), tidak akan ada seorang pun yang akan menjualnya, atau dengan kata lain arca itu tidak mempunyai harga. Demikianlah, harga dibentuk oleh bersatunya dua jenis kekuatan: kegunaan (*utility*) dan kelangkaan (*scarcity*).

Sementara itu, kedua jenis penentu tingkat harga tadi itu pun membawa kita kepada sesuatu yang lain pula. Kegunaan (*utility*) sesuatu benda akan menimbulkan keinginan, dan keinginan ini pada gilirannya akan membuahkan permintaan (*demand*). Sebaliknya, kelangkaan sesuatu barang akan mendorong beberapa orang untuk memanfaatkan kelangkaan itu dengan cara menjualnya sehingga dari kelangkaan itulah timbul penawaran. Ringkasnya, kelangkaan menimbulkan penawaran sedangkan kegunaan menimbulkan permintaan. Atau dengan kata lain, karena bergunalah sesuatu barang diminta, dan

karena langkahlah sesuatu barang ditawarkan dipasar. Semua pengertian ini akhirnya membawa kita kepada suatu kesimpulan utama, yaitu bahwa harga ditentukan oleh bertemunya dua kekuatan atau pengaruh, yaitu permintaan dan penawaran.

Ibn Taimiyah menyajikan konsep harga setara (*tsaman mitsl*) yang didefinisikan sebagai harga yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam struktur pasar yang kompetitif tanpa paksaan, penipuan, perilaku monopoli, penimbunan, dan praktik korupsi lainnya, dengan harga yang dapat diterima kedua pihak yang bertransaksi. Setiap harga lainnya yang ada karena ketidaksempurnaan pasar akan memengaruhi kesejahteraan manusia, maka dari itu dibutuhkan intervensi pemerintah untuk mengontrol harga. Ibn Taimiyah juga sangat menentang diskriminasi harga untuk pembeli atau penjual yang tidak tahu harga sebenarnya yang berlaku di pasar.³

3. Ekspor Karet Alam

Sebagai produsen karet terbesar di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980-an industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet Indonesia berasal dari provinsi-provinsi berikut:

- a. Sumatera Selatan
- b. Sumatera Utara
- c. Riau

³ Rozalinda, *Loc. Cit.*,

d. Jambi

e. Kalimantan Barat

Total luas perkebunan karet Indonesia telah meningkat secara stabil selama dua tahun terakhir. Di tahun 2015, perkebunan karet Indonesia mencapai luas total 3,65 juta hektar. Karena prospek industri karet positif, telah ada peralihan dari perkebunan-perkebunan komoditi lain seperti kakao, kopi dan teh, menjadi perkebunan kelapa sawit dan karet. Jumlah perkebunan karet milik petani kecil telah meningkat, sementara perkebunan milik pemerintah dan swasta telah berkurang, karena beralih ke perkebunan kelapa sawit.

Sekitar 85% dari produksi karet Indonesia diekspor. Setengah dari karet yang diekspor ini dikirimkan ke negara-negara Asia lain diikuti oleh negara-negara di Amerika Utara dan Eropa. Lima negara yang paling banyak mengimpor karet dari Indonesia adalah Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Singapura, dan Brazil. Konsumsi karet domestik kebanyakan diserap oleh industri-industri manufaktur Indonesia terutama sektor otomotif.

Hilir industri karet Indonesia masih belum banyak dikembangkan. Saat ini, Indonesia tergantung pada impor produk-produk karet olahan karena kurangnya fasilitas pengolahan domestik dan kurangnya industri manufaktur yang berkembang baik. Rendahnya konsumsi karet domestik menjadi penyebab mengapa Indonesia mengekspor sekitar 85% dari hasil produksi karetnya. Namun, di beberapa tahun terakhir tampak ada perubahan

(walaupun lambat) karena jumlah ekspor sedikit menurun akibat meningkatnya konsumsi domestik. Sekitar setengah dari karet alam yang diserap secara domestik digunakan oleh industri manufaktur ban, sarung tangan karet, benang karet, alas kaki, ban vulkanisir, sarung tangan medis, dan alat-alat lainnya. Untuk mengetahui perkembangan ekspor karet alam di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

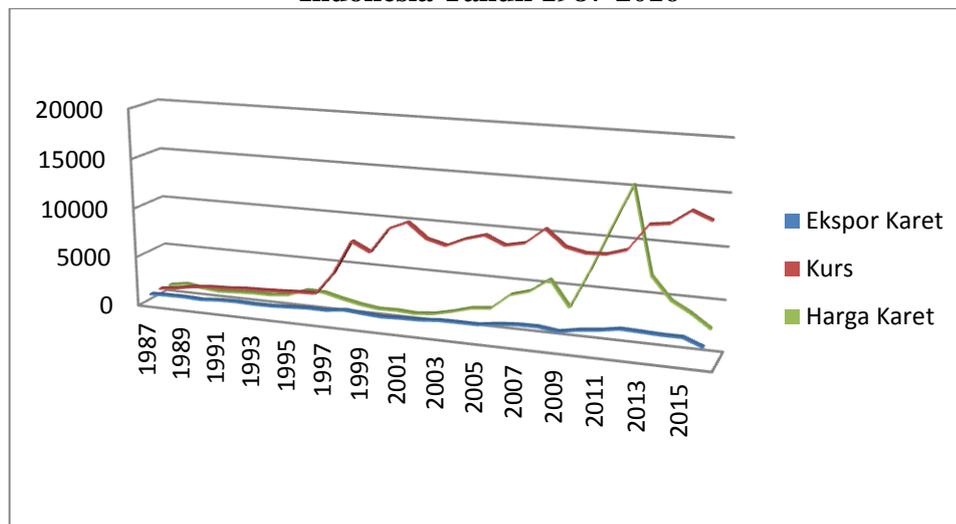
Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor Karet Alam (000 Ton), Kurs, Dan Harga Karet Alam (000.000 US\$) Di Indonesia Tahun 1987-2016

Tahun	Ekspor Karet Alam	Kurs	Harga Karet Alam
1987	1092,5	1334	958,0
1988	1132,1	1664	1243,4
1989	1151,4	1664	1007,1
1990	1077,3	1842	846,9
1991	1220,0	1907	965,7
1992	1267,8	2062	1038,5
1993	1214,3	2110	977,1
1994	1224,8	2200	1272,0
1995	1324,3	2248	1964,0
1996	1434,3	2383	1918,0
1997	1416,2	5915	1493,4
1998	1641,2	8025	1101,5
1999	1494,6	7810	849,2
2000	1379,6	8396	888,6
2001	1453,4	10265	786,2
2002	1496,0	9260	1038,0
2003	1663,0	8570	1495,0
2004	1874,2	8985	2180,0
2005	2024,6	9705	2583,0
2006	2286,9	9200	4321,5
2007	2408,0	9125	4869,0
2008	2283,1	9666	6023,3
2009	1991,5	9447	3241,5
2010	2352,0	9036	7327,0
2011	2556,2	9113	1176,4

2012	2444,5	9718	786,2
2013	2701,9	12250	6907,0
2014	2623,4	12550	4741,5
2015	2630,3	13500	3699,0
2016	1889,1	13500	2387,7

Sumber: BPS, diolah

Gambar 4.1
Perkembangan Ekspor Karet Alam, Kurs Dan Harga Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 menunjukkan perkembangan ekspor karet alam, harga ekspor karet alam di Indonesia dan perkembangan kurs Indonesia periode 1987-2016. Dapat dilihat *volume* dan nilai ekspor karet alam di Indonesia selama tahun 2005-2010 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2005-2008. Sedangkan pada tahun 2009 *volume* ekspor karet alam mengalami penurunan sebagai dampak dari krisis global yang berkaitan dengan adanya krisis di Amerika Serikat, dimana negara tersebut merupakan salah satu negara pengimpor karet alam terbesar dari Indonesia. Krisis keuangan global juga mengakibatkan turunnya harga dari karet alam di pasar internasional.

Namun, pada tahun 2010 *volume* ekspor karet kembali mengalami peningkatan sebesar 2352,0 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 7327,0 juta dibandingkan dengan volume ekspor pada tahun 2009 sebesar 1991,5 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 3241,5 juta. Kurs rupiah dengan US\$ juga mengalami fluktuatif seperti yang terjadi tahun 2009-2010 saat terjadi krisis keuangan global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat. Pada saat krisis global tersebut mata uang dollar pun ikut melemah yang mengakibatkan meningkatnya mata uang rupiah. Tetapi, pada tahun 2011 nilai mata uang dollar mulai meningkat kembali dan mata uang rupiah kembali mengalami penurunan hingga saat ini.

C. Pemilihan Model Data Time Series

Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti kurs, harga karet, dan ekspor karet alam dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*).

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam Indonesia maka akan dianalisis melalui uji regresi linear berganda untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui metode regresi. Dalam metode analisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23. Dalam regresi berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel antara lain: satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X1 dan X2) dimana variabel terikatnya yaitu ekspor karet alam Indonesia sebagai (Y) dan variabel bebasnya yaitu kurs valuta asing

sebagai (X1) dan harga karet sebagai (X2). Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inekspor_karet	Inkurs	Inharga_karet
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,3333	14,6280	14,5453
	Std. Deviation	,30590	,45084	,41297
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,152	,148
	Positive	,144	,152	,148
	Negative	-,142	-,149	-,145
Test Statistic		,144	,152	,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c	,060 ^c	,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menggunakan One-Sample Kolmogrov Smirnov (KS) dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed), dimana:

- Nilai Asymp. Sig ekspor karet sebesar $0,111 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data ekspor karet alam berdistribusi normal.
- Nilai Asymp. Sig kurs sebesar $0,060 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data kurs berdistribusi normal.

c. Nilai Asymp. Sig harga karet alam sebesar $0,74 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data harga karet alam berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	937,219	63,464		14,768	,000		
	Kurs	,071	,009	,560	8,314	,000	,815	1,227
	harga_karet	,088	,011	,562	8,339	,000	,815	1,227

a. Dependent Variable: ekspor_karet

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh nilai yaitu:

- 1) Nilai Tolerance $0,815 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Nilai VIF $1,227 < 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residuals satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,766	4,589		,385	,703
	InX1	,789	,590	,293	1,337	,192
	InX2	-,838	,577	-,319	-1,453	,158

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisisioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji RUN.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi (Uji Runs)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	3,53343
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: kurs atau harga karet alam tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam.

Ha: kurs atau harga karet alam memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam.

2) Menentukan t_{tabel}

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - 2$.

3) Kriteria pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	937,219	63,464		14,768	,000
Kurs	,071	,009	,560	8,314	,000
harga_karet	,088	,011	,562	8,339	,000

a. Dependent Variable: ekspor_karet

Tingkat signifikan 0,05. Tabel distribusi t dicari dengan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$, dimana $n =$ jumlah data sampel, dan $k =$ jumlah variabel independen, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,052. Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 8,314 dan t_{tabel} sebesar 2,052, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,314 > 2,052$) maka H_0 ditolak artinya, kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam. Sedangkan sig adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada variabel harga karet memiliki t_{hitung} 8,339 dan t_{tabel} 2,052, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,339 > 2,052$) maka H_0 ditolak artinya, harga karet alam memiliki pengaruh terhadap ekspor karet alam. Sedangkan sig adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : kurs dan harga karet alam tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam.

H_a : kurs dan harga karet alam memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam.

2) Menentukan f_{tabel}

F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel f dengan derajat bebas (df) = 2 residual (sisa) = 27.

3) Kriteria pengujian

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7142695,175	2	3571347,588	121,685	,000 ^b
	Residual	792428,291	27	29349,196		
	Total	7935123,467	29			

a. Dependent Variable: ekspor_karet

b. Predictors: (Constant), harga_karet, kurs

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} yaitu 121,685, sedangkan nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 27 sebagai df penyebut dan df *regression* (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Karena $F_{hitung} (121,685) > F_{tabel} (3,35)$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak.

Kesimpulan:

Kurs dan harga karet alam memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ekspor karet alam.

c. Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Arah Hubungan Koefisien Korelasi:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399	= Rendah
0,40 - 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Kuat
0,80 – 1,000	= Sangat Kuat

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,949 ^a	,900	,893	171,316	,900	121,685	2	27	,000

a. Predictors: (Constant), harga_karet, kurs

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, besarnya hubungan antara kurs dan harga karet alam secara simultan terhadap ekspor karet alam dengan nilai R sebesar 0,949 menunjukkan hubungan sangat kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama dari kurs dan harga karet alam dengan nilai R square adalah 90 persen sedangkan 10 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	937,219	63,464		14,768	,000
	Kurs	,071	,009	,560	8,314	,000
	harga_karet	,088	,011	,562	8,339	,000

a. Dependent Variable: ekspor_karet

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi yaitu:

$$EK = a + b_1KURS + b_2HK + e$$

$$\text{Ekspor Karet Alam} = 937,219 + 0,071 + 0,088 + e$$

Analisisnya:

Konstanta = 937,219 berarti nilai ekspor karet alam 937,219.

Jika dianggap nilai kurs dan harga karet alam konstan atau nol (0).

Coefficient 0,071 = Berarti jika nilai kurs bertambah satu-satuan, sedangkan harga karet alam di anggap nol maka nilai ekspor karet alam akan bertambah sebesar 0,071 satuan.

Coefficient 0,088 = jika coefficient nilai harga karet alam bertambah satu-satuan, sedangkan nilai kurs dianggap nol maka nilai ekspor karet alam akan bertambah sebesar 0,088 satuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah faktor kurs dan harga karet alam mempengaruhi ekspor karet alam, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 yaitu berdasarkan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov (KS) kurs dan harga karet alam terhadap ekspor karet alam di Indonesia tahun 1987-2016 lebih besar dari 0,05, dimana nilai Asymp. Sig ekspor karet alam sebesar $0,111 > 0,05$, nilai Asymp. Sig kurs sebesar $0,060 > 0,05$, dan nilai Asymp. Sig harga karet alam sebesar $0,074 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data ekspor karet alam, kurs dan harga karet alam berdistribusi normal.

Untuk uji asumsi klasik berdasarkan uji multikolinearitas di Indonesia nilai *VIF* dan *Tolerance* dari variabel kurs dan harga karet alam yaitu nilai *VIF* $1,227 < 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan nilai *Tolerance* $0,815 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Uji heteroskedastisitas variabel kurs yaitu $0,192 > 0,05$, dan variabel harga karet alam yaitu $0,158 > 0,05$. Maka dari itu, nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya untuk uji autokorelasi menunjukkan nilai dari uji Run sebesar $0,094 > 0,05$, maka dari itu tidak terjadi autokorelasi terhadap data yang di uji.

Berdasarkan hasil pengukuran regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Kurs (X1) Terhadap Ekspor Karet Alam (Y)

Hasil regresi Kurs sebesar 0,071 menunjukkan apabila nilai kurs bertambah satu-satuan, sedangkan harga karet alam dianggap nol maka nilai ekspor karet alam akan bertambah sebesar 0,071 satuan. Artinya terjadi hubungan positif antara kurs dan ekspor karet alam. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,314 dan t_{tabel} sebesar 2,052, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,314 > 2,052$). Sedangkan nilai sig adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan kurs dapat mempengaruhi ekspor karet alam artinya perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.

2. Pengaruh Faktor Harga Karet Alam (X2) Terhadap Ekspor Karet Alam (Y)

Hasil regresi harga karet alam menunjukkan 0,088 apabila nilai harga karet bertambah satu-satuan, sedangkan nilai kurs dianggap nol maka nilai ekspor karet alam akan bertambah sebesar 0,088 satuan. Artinya terjadi hubungan positif antara harga karet alam dan ekspor karet alam. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,339 dan t_{tabel} 2,052, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,339 > 2,052$). Sedangkan sig adalah 0,000 karena probabilitas $<$

0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti harga karet alam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor karet alam di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan harga karet alam dapat mempengaruhi ekspor karet alam artinya perubahan naik dan turunnya harga bisa saja disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang yang dibutuhkan.

3. Pengaruh Faktor Kurs (X1) Dan Harga Karet Alam (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Ekspor Karet Alam (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji-F diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 121,685, sedangkan nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 27 sebagai df penyebut dan df *regression* (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Karena F_{hitung} (121,685) > F_{tabel} (3,35). Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti kurs dan harga karet alam memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya hubungan antara kurs dan harga karet alam secara simultan terhadap ekspor karet alam dengan nilai R sebesar 0,949 menunjukkan hubungan sangat kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama dari kurs dan harga karet alam dengan nilai R square adalah 90 persen sedangkan 10 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara faktor kurs (X1) dan harga karet alam (X2) terhadap ekspor karet alam (Y) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya, perubahan dalam kurs valuta asing (dollar) mempengaruhi tingkat harga dalam negeri melalui harga barang ekspor-impor. Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan bahwa faktor kurs dan faktor harga karet alam merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan ekspor karet alam di Indonesia guna untuk meningkatkan pendapatan devisa negara dan meningkatkan pendapatan para petani karet yang ada di Indonesia.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dari penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kekurangan buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan wawasan peneliti.

Walaupun demikian, peneliti berusaha mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Kurs Terhadap Ekspor Karet Alam yaitu kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor karet alam di Indonesia, dikarenakan dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,314 dan t_{tabel} sebesar 2,052, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,314 > 2,052$). Sedangkan nilai sig adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ artinya factor kurs mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia.
2. Pengaruh Harga Karet Alam Terhadap Ekspor Karet Alam yaitu terjadi hubungan positif antara harga karet alam dan ekspor karet alam, dikarenakan dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,339 dan t_{tabel} 2,052, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,339 > 2,052$). Sedangkan sig adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ artinya factor harga karet alam mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia.
3. Pengaruh Faktor Kurs Dan Harga Karet Alam Secara Bersama-Sama Terhadap Ekspor Karet Alam yaitu di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Karena F_{hitung} ($121,685$) $> F_{tabel}$ ($3,35$). Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti kurs dan harga karet alam memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor karet alam. Besarnya

hubungan antara kurs dan harga karet alam secara simultan terhadap ekspor karet alam dengan nilai R sebesar 0,949 menunjukkan hubungan sangat kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama dari kurs dan harga karet alam dengan nilai R square adalah 90 persen sedangkan 10 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Di Indonesia Tahun 1987-2016”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar meningkatkan nilai ekspor Indonesia, terutama untuk komoditi karet alam di Indonesia. Pemerintah harus mampu mengatasi masalah ekspor seperti masalah angkutan, masalah pergudangan dan pengepakan, masalah pemasaran dan masalah-masalah yang memungkinkan akan timbul dalam melakukan kegiatan ekspor.
2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat lebih mencintai produk domestic dibandingkan produk impor agar nilai rupiah tetap stabil dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat domestik. Dengan cara ini maka akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variable independen dalam kesempatan ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmam. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007.
- Ahsjar, Djauhari. *Pedoman Transaksi Ekspor dan Impor*. Jakarta: Pustaka Raya. 2011.
- Amalia, Lia. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Atika, Silvia. Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. *Ekonomi Pembangunan*.
- Banne, Marlina. Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan Kebijakan ACFTA. *Trikonomika*. Juni 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT KaryaToha Putra. 2004.
- Dapertemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2014.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

G.Bannock, R.E. Baxter and Rees, *The Penguin Dictionary of Economics*. Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books. 2012.

Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2012.

Gorman, Tom. *Economics*. Jakarta: Prenada. 2009.

Hamdani. *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Import*. Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga. 2013.

Nasrun Haroen. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2012.

Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009.

Jaribah bin Ahmad al-Harisi. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifa. 2009.

Kelana, Said. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT.Grafindo Persada. 2013.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

Magdalena Lumbantoruan, B. Suwartoyo. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: PT Delta Pamungkas. 2004.

Mankiw, N. G. *Principle of Economic: An Asian Edition*. Singapura: Cengage Learning. 2012.

Montenegro, Soloaga. NAFTA's Trade Effects New Evidence with Gravity Model. *Estudios de Economia*. 2006.

Noor, Juliansyah. *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2012.

Novianti, Hapsari. Analisis penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Negara Cina. *Manajemen agribisnis*. Maret 2008.

Putong, Iskandar. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2013.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2012.

—————*Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2011.

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT.Grafindo Persada. 2014.

Sasono, Herman Budi. *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013.

Siburian, Onike. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura tahun 1980-2010. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

—————*Pengantar Teori Mikro Ekonomi* edisi ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

—————*Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.

- Sulaiman ibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani, Sunan Abu Daud. Juz ke 10. Hadis ke 3453.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suryamin, *Statistik Karet Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2016.
- Tandjung, Marolop. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba empat. 2010.
- Tanjung, Hendry dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing. 2013.
- Tim Penulis PS. *Karet*. Jakarta: PT Penebar Swadaya. 2013.
- Todaro, M. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Waluya, Harry. *Ekonomi Internasional*. Jakarta:PT.RINEKA CIPTA. 2011.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.
- *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia. 2014.
- Winarno,Sigit dan Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika. 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dewi Indah Agustin
Nim : 14 402 00008
Nama Panggil : Dewi
Fakultas / jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah(ES-1/IE)
Tempat / tanggal lahir : Padang / 15 Agustus 1996
Alamat Sekarang : Desa Labuhan Labo, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan
Agama : Islam
Alamat lengkap : Desa Labuhan Labo, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan
No Hp : 0822 4892 3458

LATAR PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 200515 Padangsidimpuan selesai tahun 2008
- b. SMP Negeri 8, Padangsidimpuan selesai tahun 2011
- c. SMK Negeri 4, Padangsidimpuan selesai tahun 2014
- d. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

DATA ORANGTUA

NamaOrangtua:

Ayah : Rusman
Alamat : Desa Labuhan Labo, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan :Petani
Ibu : Sukini
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lampiran 1

DAFTAR DATA

Perkembangan Ekspor Karet Alam (000 Ton), Kurs, Dan Harga Karet Alam (000.000 US\$) Di Indonesia Tahun 1987-2016

Tahun	Ekspor Karet Alam	Kurs	Harga Karet Alam
1987	1092525	1334	958047
1988	1132132	1664	1243422
1989	1151409	1664	1007198
1990	1077331	1842	846876
1991	1220020	1907	965714
1992	1267605	2062	1038468
1993	1214568	2110	977088
1994	1244950	2200	1271940
1995	1324295	2248	1963636
1996	1434285	2383	1917902
1997	1404010	5915	1493416
1998	1641186	8025	1101453
1999	1494543	7810	849200
2000	1379612	8396	888623
2001	1453382	10265	786197
2002	1495987	9260	1037562
2003	1662210	8570	1494811
2004	1874261	8985	2180029
2005	2024593	9705	2582875
2006	2286897	9200	4321525
2007	2407972	9125	4868700
2008	2283158	9666	6023323
2009	1991533	9447	3241534
2010	2351915	9036	7326605
2011	2556233	9113	11763667
2012	2444503	9718	7861947
2013	2701995	12250	6906952
2014	2623471	12550	4741574
2015	2630313	13500	3699055
2016	1889164	13500	2387574

Lampiran 2

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ekspor_karet	kurs	harga_karet
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,3333	14,6280	14,5453
	Std. Deviation	,30590	,45084	,41297
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,152	,148
	Positive	,144	,152	,148
	Negative	-,142	-,149	-,145
Test Statistic		,144	,152	,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c	,060 ^c	,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 3

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d			Tolerance	VIF
				Coefficients				
1	(Constant)	937,219	63,464		14,768	,000		
	Kurs	,071	,009	,560	8,314	,000	,815	1,227
	harga_karet	,088	,011	,562	8,339	,000	,815	1,227

a. Dependent Variable: ekspor_karet

Lampiran 4

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,766	4,589		,385	,703
	lnX1	,789	,590	,293	1,337	,192
	lnX2	-,838	,577	-,319	-1,453	,158

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 5

HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	3,53343
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Lampiran6

HASIL UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	937,219	63,464		14,768	,000
	Kurs	,071	,009	,560	8,314	,000
	harga_karet	,088	,011	,562	8,339	,000

a. Dependent Variable: ekspor_karet

Lampiran7

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7142695,175	2	3571347,588	121,685	,000 ^b
	Residual	792428,291	27	29349,196		
	Total	7935123,467	29			

a. Dependent Variable: ekspor_karet

b. Predictors: (Constant), harga_karet, kurs

Lampiran 8

HASIL UJI DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,949 ^a	,900	,893	171,316	,900	121,685	2	27	,000

a. Predictors: (Constant), harga_karet, kurs

Lampiran 9

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	937,219	63,464		14,768	,000
	Kurs	,071	,009	,560	8,314	,000
	harga_karet	,088	,011	,562	8,339	,000

a. Dependent Variable: ekspor_karet

Lampiran 10

T Tabel

df	α			
	0.1	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.92	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.86	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.25
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.16	2.65	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.12	2.583	2.921
17	1.74	2.11	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861

20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.08	2.518	2.831
22	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.714	2.069	2.5	2.807
24	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.708	2.06	2.485	2.787
26	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.697	2.042	2.457	2.75
31	1.696	2.04	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.69	2.03	2.438	2.724

Lampiran 11

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 96 /In.14/G.6a/PP.00.9/04/2018

9 April 2018

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth,

Bapak:

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
2. Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dewi Indah Agustin

NIM : 14 402 00008

Jurusan : Ekonomi Syariah IE - 1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi Lama : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia

Judul Skripsi Baru : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia Tahun 1987-2016

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
NIP. 197550103 200212 1 001

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-162/In.14/G.6a/PP.00.9/05/2017 Padangsidimpuan, 8 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : *Mohon Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak:

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
 2. Ja'far Nasution, Lc., MEI
- di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : DEWI INDAH AGUSTIN
Nim : 14402 00008
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 197550103 200212 1 001

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Ja'far Nasution, Lc., MEI